

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEFASIHAN SISWA PADA KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DI MTS ABADIYAH KURYOKALANGAN
GABUS PATI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

MUHAMMAD ZAINUDDIN

NIM : 111228

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH/ PAI
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. Ketua STAIN Kudus
Cq Jurusan Tarbiyah
Di –
Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan, bahwasanya skripsi saudara :
Muhammad Zainuddin NIM : 111228, dengan Judul "***Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati***".
Setelah dikoreksi dan diteliti dalam proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui. Oleh karena itu naskah skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Demikian, atas perhatian saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kudus, 1 Februari 2016

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Ahmad Falah, M.Ag.
NIP. 19720822200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Muhammad Zainuddin**
 NIM : **111228**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**
 Judul Skripsi : **"Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati"**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

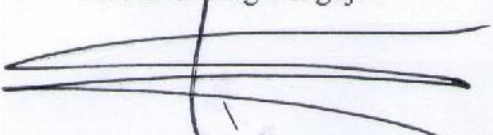
04 Maret 2016

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 14 Maret 2016

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II


Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag., M. Pd


Dr. Sulthon, M.Ag., M.Pd

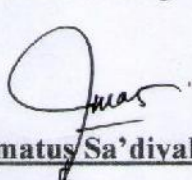
NIP. 19690624 199903 1 002

NIP. 19701103 200501 1 004

Pembimbing Skripsi

Sekretaris Sidang


Ahmad Falah, M.Ag.


Zaimatus Sa'diyah, Lc., M.A

NIP. 19720822 200501 1 009

NIP. 19780712 201101 2 007

PERNYATAAN

Surat pernyataan yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zainuddin

Nim : 111228

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Menyatakan bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar asli karya sendiri, bukan jiplaan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau teman orang lain yang terdapat atau temuan orang lain yang terdapat skripsi ini, dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 1 Februari 2016

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Zainuddin

NIM : 111228

MOTTO:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”HR. Bukhari.¹

¹ Imam An-Nawawi, *RiyadhusShalihin*, DarulHaditsQarirah, Jawa Tengah, 2015, hal. 488

PERSEMBAHAN

Dengan penuh perjuangan, diiringi kesabaran, do'a air mata dan ketegaran, kulalui hari-hari yang terus berputar untuk menemukan setitik ilmu pencerah kehidupan. Dengan segala usaha dan jerih payah, kupersembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Ayah dan ibuku (Ghufron dan Siti Saidah) tercinta yang telah berjuang dengan keras untuk mendidik dan membesarkanku serta mencurahkan seluruh hidupnya, kasih syangnya, pengorbanannya, cintanya hanya untuk keberhasilanku.
- ❖ Buat kakak-kakakku dan adikku tersayang (Siti Fatimatuz Zahroh, Siti Mahsunnah, dan Siti Sholikhatus Nihayah) yang selalu menemaniku dan memberikan motivasi, keceriaan dalam hidupku.
- ❖ Buat yang mengisi hatiku (Zulfa Rahmawati) yang selalu menyemangati serta selalu memberi yang terbaik untukku.
- ❖ Semua sahabatku, terutama kepada seluruh teman-temanku senasib seperjuangan yang selalu mengukir kenangan terindah selama bersama.
- ❖ Teman-teman KKN kelompok 50 dan keluarga PATRAM yang selalu menunjukkan sifat kekompakan, kepedulian, dan kekeluargaan.
- ❖ Serta orang-orang yang selalu membantuku moril maupun materil yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, semoga pengorbanannya diberkati dan diridloi oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya serta pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan keharibaan baginda Rosullah SAW, Nabi akhiruzaman yang menjadi uswah khasanah bagi umat sepanjang zaman. Semoga kita tetap mendapatkan syafaatnya *ila yaumul qiyamah*.

Berkat karunia-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat berjudul: **"Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati"**, disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam memberikan dorongan moril maupun materil kepada peneliti. Dan juga mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan. Untuk itu semua, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku Ketua STAIN Kudus yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah pada STAIN Kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi.
3. Ahmad Falah, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Hj. Azizah, S.Ag, MM, selaku Kepala Unit Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen/staf pengajar yang telah memberikan berbagai informasi kepada penulis.
6. Bapak Drs. Saiful Islam selaku pemimpin MTs Abadiyah beserta seluruh dewan pengurus yang telah memberikan izin dan layanan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda, kakak-kakakku, dan adikku, yang selalu menyayangi dan mengasihiku serta sabar dan ikhlas dalam mendidikku dan memberi dukungan material maupun spriritual yang selalu ingin aku menjadi yang terbaik, kalian adalah motivasi dalam hidup ini.
8. Untuk Zulfa Rahmawati, yang selalu menyemangati serta selalu memberiku yang terbaik untukku.
9. Seluruh sahabatku, terutama teman-teman KKN yang telah memberikan kenangan selama ini. Tiada sesuatu yang indah di dunia selain jalinan persaudaraan.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. *Amin*.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 1 Februari 2016

Penulis,

Muhammad Zainuddin

NIM: 111228

ABSTRAK

Muhammad Zainuddin, NIM: 111228, "Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati", program strata 1 (S.1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus 2016, dengan pembimbing Bapak Ahamad Falah, M. Ag.

Tujuan Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. 2). Bagaimana pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif, kemudian data yang telah terkumpul melalui observasi lapangan yakni dengan mengamati siswa dan wawancara dengan sumber data (data primer) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu, pengasuh pondok, siswa, dan santri serta data sekunder yakni karyawan sekolah dan dokumentasi administrasi akan dianalisa dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati".

Dalam penelitian ini di ketahui bahwa : 1). Pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah sudah dapat dikatakan terarah dan menuju langkah yang lebih baik. 2). Pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah sangat berjalan dengan baik. 3). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah, faktor pendukungnya yaitu minat siswa, orang tua, guru, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu diri siswa sendiri dan kemauan siswa dengan orang tua yang tidak sinkron.

Kata Kunci : *Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa pada Kegiatan Pengembangan Diri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Pustaka.....	8
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	8
a. Pengertian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.....	8
b. Hukum menghafal Al-Qur'an.....	10
c. Keutamaan dan faedah menghafal Al-Qur'an.....	11
d. Strategi menghafal Al-Qur'an.....	15

e. Syarat menghafal Al-Qur'an.....	16
f. Metode menghafal Al-Qur'an.....	18
g. Etika orang yang menghafal Al-Qur'an.....	20
2. Meningkatkan Kefasihan Siswa.....	21
a. Pengertian meningkatkan kefasihan siswa.....	21
b. Tingkatan kefasihan.....	22
3. Pengembangan Diri.....	25
a. Pengertian pengembangan diri.....	25
b. Hukum pengembangan diri.....	28
c. Manfaat pengembangan diri.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
E. Uji Keabsahan Data.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Abadiyah.....	40
1. Sejarah berdirinya MTs Abadiyah.....	40
2. Letak geografis MTs Abadiyah.....	42
3. Identitas MTs Abadiyah.....	42
B. Penyajian Data.....	54
1. Pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah.....	54
2. Pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan pengembangan Diri di MTs Abadiyah.....	58
3. Factor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah.....	60

C. Analisis Data.....	64
1. Pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah.....	64
2. Pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan pengembangan Diri di MTs Abadiyah.....	68
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah.....	71

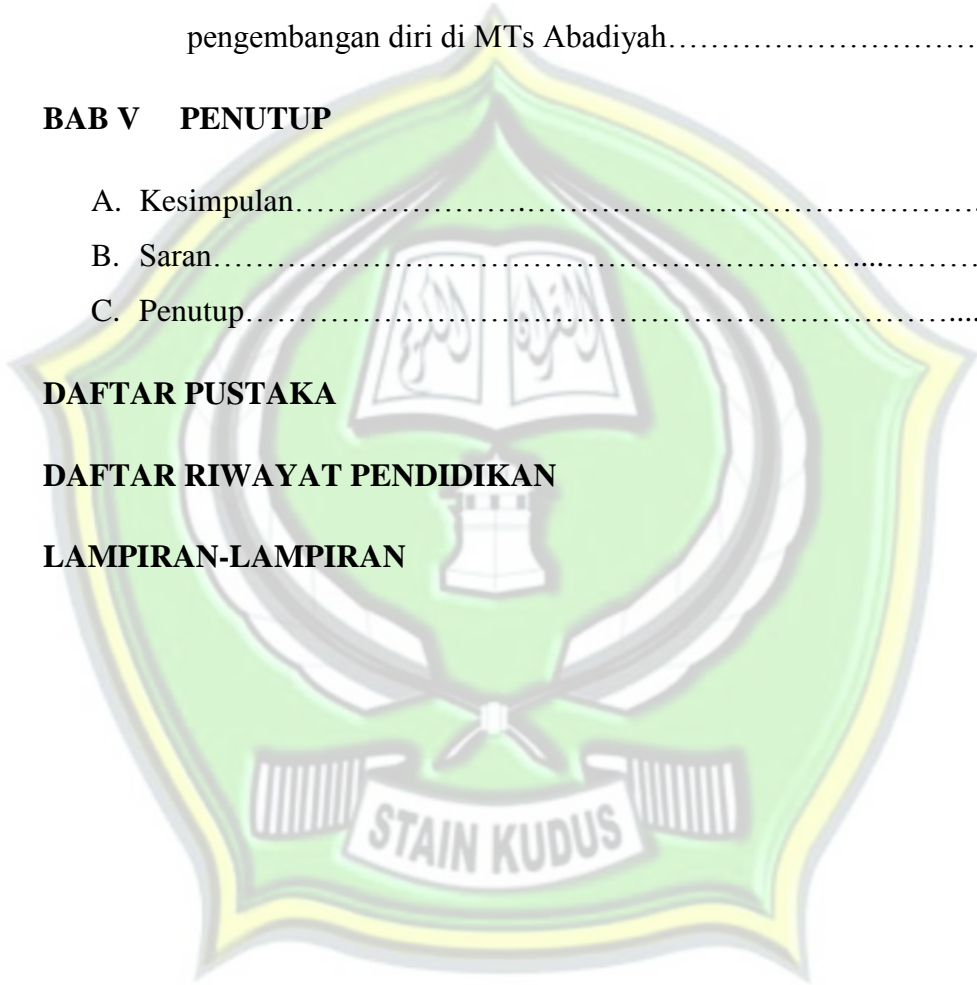
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Stuktur Kurikulum MTs Abadiyah.....	45
Tabel 2 : Guru dan Karyawan.....	48
Tabel 3 : Data Siswa.....	52
Tabel 4 : Data Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel 5 : Peristiwa Internal Pembelajaran.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema Kerangka Berfikir..... 33

Gambar 2: Struktur Organisasi MTs. Abadiyah..... 46



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu pedoman umat Islam yang berbeda dengan kitab suci lainnya, karena di dalamnya terdapat berbagai macam versi *qira'ah* (bacaan) dan hanya Al-Qur'an yang telah mendapatkan jaminan keaslian dan keutuhannya dari Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah (Allah) yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami (Allah) benar-benar memeliharanya*”.¹

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh islam yang berhenti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Makna Al-Qur'an yang begitu pentingnya dalam memberi pedoman bagi setiap umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang ajarannya begitu luas serta ditujukan kepada umat manusia dalam prikehidupan yang bagaimanapun juga. Oleh karenanya sudah selayaknya orang tua mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak sejak dini, sehingga sejak dini pula anak-anak dapat menerima doktrin-doktrin Al-Qur'an, dan ketika anak tumbuh dewasa kelak, mereka mencintai Al-Qur'an, selalu berpegang teguh dengan cara konsisten melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²

Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Karena Al-Qur'an memiliki pengaruh besar pada

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid dan Kode Angka*, Kalim. Banten, 2011. hal. 263

² Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cakrawala Institut, 2014, hal. 251

manusia, ia dapat menggetarkan, memikat, dan menggerakkan lubuk jiwa manusia. Semakin bersih jiwa seseorang akan semakin membekas Al-Qur'an pada dirinya.³

Kata Al-Qur'an selanjutnya dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW (kalam Allah al-munazzal ila nabi Muhammad SAW). Kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi-nabi selain nabi Muhammad SAW tidak dinamai Al-Qur'an, seperti Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa As., Zabur kepada nabi Daud As., dan Injil kepada nabi Isa As.⁴ Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya merupakan suatu ibadah. Pada ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun telah terdapat kata "bacalah", yang terdapat didalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-Alaq ayat: 1-5)⁵

Dalam membacanya tentunya tidak dilakukan dengan sembarangan, akan tetapi ada tata tertib yang harus dilakukan. Tata tertib tersebut sudah diatur dengan sangat baik sebagai penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam membacanya. Diantaranya tata tertib atau adab membaca Al-Qur'an yang baik adalah dengan tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-

³ Ibid, hal. 252

⁴ Atang Abdul Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999, hal. 69

⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 598

buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhraj al-huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan bacaan perlahan-lahan”. (Qs. Al-Muzammil : 4)⁷

Kemerduan suara disunahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berkelebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang. Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau mengurangnya, sekalipun satu huruf hukumnya haram menurut pendapat para ulama'. Berbeda dengan seorang yang baru belajar yang dilakukan tidak disengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka dimaklumi.⁸

Para ulama' dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur'an, sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka dikenal dengan Tajwidul Qur'an. Ilmu Tajwidul Qur'an ini telah dibahas oleh segolongan ulama' secara khusus dalam karya tersendiri, baik berupa nazam maupun prosa. Kemudian mereka mendefinisikan tajwid sebagai ”memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada mahroj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-

⁶ Abdul Majid khon, *Praktikum Qiro'at (Keanahan Bacaan al-Qur'an Qiraat Ashim dan Hafash)*, Amzah, Jakarta, 2011, hal. 41

⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal 575

⁸ Abdul Majid khon, *Op. Cit*, hal. 44

paksakan”.⁹ Seperti hadist riwayat Hakim tentang anjuran agar memperbaiki suara dalam membaca Al-Qur’an, yaitu:

زَيُّوَالْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ. (رواه الحكم)

Artinya: “*Hiasilah Al-Qur’an dengan suara kalian*”. Riwayat Hakim.¹⁰

Maka sudah sepantasnya bagi kita untuk giat membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur’an. Di sisi lain hendaknya diusahakan untuk menghatamkan Al-Qur’an sekaligus memperbaiki bacaannya dan juga memelihara kemurniannya. Salah satu memeliharanya adalah dengan menghafalkannya, Karena menghafalkan Al-Qur’an merupakan pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitabpun di dunia ini yang dihafal oleh banyak orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur’an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal. Seperti yang tercantum dalam QS. Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qomar: 17)¹¹

Namun yang diutamakan adalah hafalan yang mampu memahami pengertian dan kesanggupan menjelaskan dan memilih ayat-ayat yang tepat dengan perkembangan kemampuan kebanyakan siswa. Seperti pada tingkat dasar dipilih surat-surat yang pendek dan mudah. Para pelajar hendaknya mengetahui makna yang ayat yang dibaca itu. Al-Qur’an juga bukan hanya

⁹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, Litera Antar Nusa, Bogor, 2006, hal. 265

¹⁰ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits (Hadis-hadis Pilihan berikut Penjelasannya)*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1993, hal. 506

¹¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 530

pemberi petunjuk hafalan di luar kepala, akan tetapi mesti benar-benar dipahami oleh pemeluknya dari isi Al-Qur'an yang dikandungnya.¹²

Seperti halnya di MTs Abadiyah, Desa Kuryokalangan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Dimana Madrasah ini mempunyai program pendidikan yang tidak dimiliki oleh Madrasah lain. Karena adanya program tahfidz dan siswanya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Program yang baru berjalan 2 tahun ini terbentuk karena adanya kerjasama antara Madrasah dengan Pondok Pesantren. Meskipun program tersebut baru berjalan sekitar 2 tahun. Tapi antusias dari masyarakat sekitar sangat mendukung program yang sudah berjalan itu. Karena dilihat dampak positifnya kepada anak yang fasih dalam melafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas dan memperhatikan fenomena di masyarakat, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa. Hal ini objek penelitiannya adalah siswa di MTs Abadiyah, Desa Kuryokalangan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, yang penelitian ini selanjutnya diberi judul: **"Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati"**

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian penelitian ini adalah:

¹² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal.146

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori khususnya tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam

meningkatkan kefasihan siswa pada pengembangan diri di MTs Abadiyah, Desa Kuryokalangan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, sehingga dengan adanya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah, Desa Kuryokalangan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

2. Secara Praktis

a. Madrasah

Bagi MTs Abadiyah, Desa Kuryokalangan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Patistudi kasus ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana tentang kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa pada kegiatan pengembangan diri ini

b. Guru atau ustadz

Bagi Guru atau ustadz, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih

c. Masyarakat

Bagi masyarakat bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa pentingnya memperhatikan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

d. Siswa

Bagi siswa bermanfaat untuk lebih fasih dan terampil dalam membaca Al-Qur'an terutama pada siswa tahfidz.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari kemungkinan berbagai interpretasi dan salah tafsir, maka di bawah ini peneliti akan menjelaskan pengertian dari rangkaian kata-kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah suatu proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹ Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.²

Menurut beberapa ahli mengartikan kata program sebagai berikut:³

1. Menurut Sukrisnoprogram adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh komputer.
2. Menurut Sunarto, S.KOM program adalah sekumpulan instruksi yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, kode skema, ataupun bentuk lain, yang apabila digabungkan

¹<http://kamusbahasaindonesia.org/pelaksanaan>, dikutip hari kamis, 24 september 2015, jam 15.35 WIB

²Nurdin Usman, *Kontek Implementasi Berbasis Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 70

³<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-program-menurut-beberapa-ahli.html> dikutip pada hari rabu, 21/10/2015, jam 20.45

dengan media yang dapat dibaca dengan komputer akan mampu membuat komputer bekerja untuk melakukan fungsi-fungsi khusus atau untuk mwncPi hasil yang khusus, termasuk persiapan dalam merancang instruksi-instruksi tersebut

3. Menurut Sindhunata program adalah kelompok pernyataan yang persis dan berurutan yang gunanya adalah untuk memberi tahu komputer bagaimana melaksanakan sesuatu pekerjaan.

Sedangkan Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *Tahfidz* yang berarti menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴ *Qur'an* menurut bahasa adalah "bacaan", sedangkan menurut istilah ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disiarkan kepada umat manusia dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.⁵ Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Seperti sabda Rasulullah SAW tentang perintah menjaga (hafalan) Al-Qur'an:

تَعَا هَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا. (متفق عليه)

Artinya: "jagalah Al-Qur'an ini, demi jiwa Muhammad yang ada pada tangan-Nya, ia lebih sangat mudah terlepas dari pada (terlepasnya) unta dari ikatannya. (Mutafaqun 'alaih).⁶

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya, Jakarta, 1990, hal. 105

⁵ M. Hafidz Ubaidillah, *Ikhtisar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Pontren As-Syafi'iyah, Pati, hal. 2

⁶ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Darul Hadits Qarirah, Jawa Tengah, 2015, hal. 491

Seorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, biasa disebut dengan *jumma'Al-Qur'an* dan *huffazhul Al-Qur'an*.

Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi. Sementara itu beliaupun juga diutus oleh Allah SWT kepada kaum yang *ummi* pula.⁷

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an mengenalkan diri dengan berbagai ciri sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitabsuci yang dijamin kemurniannya oleh Allah SWT. sejak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.⁸ Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Sebagaimana pendapat Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi'*. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka seluruh umat islam akan menanggung dosanya. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an (Tahfizhul Qur'an) menjadi bagian penting dalam islam.⁹

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*, juz 1 halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah." Sedangkan dalam *Nihayah Qaulul Mufid*, Syeh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

⁷ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an (Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis)*, Rasail, Semarang, 2005, hal. 97-98

⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 21

⁹ Gus Arifn & Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, hal. 86

Artinya: “*Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardu kifayah.*”¹⁰

Demikian pula mengajarkannya, mengajarkan membaca Al-Qur’an adalah fardu kifayah dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه

البخاري)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “*Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” HR. Bukhari.¹¹

c. Keutamaan dan Faedah Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur’an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur’an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah SWT unnt menerima warisan kitab suci Al-Qur’an. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا لَمَنُّهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ

مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan*

¹⁰Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hal. 24

¹¹ Imam An-Nawawi, *Op, Cit*, hal. 488

dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Fathit: 32)¹²

Bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri, diantaranya yaitu:¹³

1. Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (Keluarga Allah) Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya *Jami'us Shoghir*, pada bab Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an, menyampaikan hadis dari Anas bin Malik, yaitu:

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ
(رواه احمد والنسائي وابن ماجه والحاكم)

Artinya: "Sesungguhnya Allah SWT. mempunyai ahli (Keluarga) dari kalangan manusia, Ahli Qur'an adalah Kekasih Allah yang diistimewakan. (HR. Ahmad, Nasa'i, Ibnu Majah, Al-Hakim.)¹⁴

2. Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya.

Abi Zakaria yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Assyafi'i dalam kitabnya *Tibyan Fi Adabi Khamalatil Qur'ani*, pada bab fadillah membaca Al-Qur'an, menjelaskan:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَيْهِ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ
أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمَلَ
بِهَذَا. (رواه
ابوداود)

Artinya: "Barangsiapa yang telah hafal Al-Qur'an dan mengamalkan hafalannya itu, niscaya kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar pada hari kiamat, lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia. Maka orang tua berharap akan pengamalan ini." (HR. Abu Dawud.)¹⁵

¹² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal 439

¹³ Gus Arifn & Suhendri Abu Faqih, *Op. Cit*, hal. 68

¹⁴ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti, *Jami'us Shoghir*, Al-Hidayah, Surabaya, hal. 95

¹⁵ Abi Zakaria yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Assyafi'i, *Tibyan Fi Adabi Khamalatil Qur'ani*, Al-Haramain, hal. 16

Dalam menghafalkan Al-Qur'an yang mempunyai keutamaan yang mulia dan juga ada keutamaan bagi penghafal. Di samping itu juga ada faedah terpenting dari menghafalkan Al-Qur'an. Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan oleh nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadisnya, antara lain:¹⁶

1. Kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat
Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : عَنِ النَّبِيِّ (ص) قَالَ : يَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى : مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْمَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى خَلْقِهِ. (رواه الترمذی)

Artinya: “Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku. Dan Allah SWT berfirman bahwa lebih utama untuk berdiam diri seperti kebesaran Allah SWT bagi ciptaan-Nya.”(HR. Tirmidzi.)¹⁷

2. Sakinah (Tenteram Jiwanya)
Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Tidak ada orang yang berkumpul dalam satu rumah Allah (Masjid) lalu mereka membaca dan mempelajarinya diantara mereka melainkan akan diturunkan ketenangan bagi mereka, dan diliputi oleh para malaikat, serta Allah sebut mereka di antara orang-orang yang ada bersama-Nya.”(HR. Muslim)¹⁸

¹⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hal. 35-40

¹⁷ Abi Zakaria yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Assyafi'i, *Op, Cit*, hal. 14

¹⁸ Imam An-Nawawi, *Op, Cit*, hal. 498

Suatu ketika ada seorang laki-laki yang bercerita kepada Nabi, bahwa suatu ketika ia sedang membaca surat Al-Kahfi, sementara kudanya berada di sampingnyaterikat dengan dua tali, lalu ia tak sadarkan diri karena kabut yang mengelilinginya. Kabut itu semakin mendekatkepadanya dan kudanya kabur. Setelah waktu pagi orang itu datang kepada Nabi dan menceritakan hal tersebut. Lalu Nabi SAW bersabda:

تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ لِلْقُرْآنِ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Itulah sakinah (ketenangan), yang turun karena Al-Qur’an.” (HR. Bukhari-Muslim)¹⁹

3. Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya
Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafadz (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an senantiasa berada dalam lingkungan dzikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.
4. Bahtera Ilmu
Khasanah Ulumul-Qur’an (ilmu-ilmu Al-Quran) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat ke dalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur’an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang di kuasainya.
5. Memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur
Seorang yang hafal Al-Qur’an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur’ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur’an yang selalu di bacanya. Betapa indah identitas yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada para penghafal Al-Qur’an.
6. Fasih dalam Berbicara
Orang yang banyak membaca, atau menghafal Al-Qur’an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat megeluarkan fenotik arab pada landasannya ecara alami. Allah berfirman dalam QS. As-Syu’ara ayat 194-195, sebagai berikut:

¹⁹Ibid, hal. 490

عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

Artinya: “Kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang member peringatan, dengan bahasa arab yang jelas.” (QS. As-Syu’ara ayat: 194-195).²⁰

7. Memiliki Do’a yang Mustajab

Orang yang hafal Al-Qur’an yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai Hamalatul-Qur’an merupakan orang yang di kasihi Allah SWT. Dari Anas r.a. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ عِنْدَ كُلِّ خَنْمَةٍ دَعْوَةً مُسْتَجَابَةً وَشَجَرَةً فِي الْجَنَّةِ
لَوْ أَنَّ غُرَابًا طَارَ مِنْ أَصْلِهَا لَمْ يَنْتَهِيَ الْفَرْعِهَا حَتَّى يُدْرِكَهُ الْهَرَمُ (رواه
الخطيب البغدادي)

Artinya: “ Sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur’an itu setiap khatam Al-Qur’an mempunyai do’a yang mustajab, dan sebuah pohon di surge. Seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ke tempat yang dituju.” (HR. Al-Khatib, Al-Baghdadi)²¹

d. Strategi Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an dengan nuansa yang indah tentu dambaan setiap muslim, namun keindahan itu tentu tak akan sempurna (atau bahkan dosa) bila al-Qur’an sendiri dilantunan tidak sesuai kaidah bacaannya yang erat kaitannya dengan ilmu dan adab membaca al-Qur’an yang disebut ilmu tajwid. Untuk membantu membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut:²²

1) Strategi pengulangan ganda; 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar

²⁰ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti, *Op. Cit*, hal. 96

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hal. 35-40

²²*Ibid*, hal. 62-72

hafal; 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang di hafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya; 3) Menggunakan satu jenis mushaf; 4) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang di hafalnya; 5) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa; 6) Disetorkan kepada seorang pengampu.

e. Syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Persoalan lain yang sering mengganggu kelancaran hafalan adalah sulitnya mengingat permulaan ayat di setiap awal halaman mushaf al-Qur'an sebagai akibat dari hasil hafalan yang lazim dilakukan halaman perhalaman setiap hari dengan menggunakan mushaf al-Qur'an khusus bagi para penghafal, yaitu yang dikenal dengan istilah Al-Qur'an pojok.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah :²³

1. *Niat yang ikhlas*

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

2. *Izin dari orang tua atau suami*

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3. *Mempunyai tekad yang besar dan kuat*

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin

²³Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hal. 28-41

akan datang merintanginya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Israa' ayat 19 sebagai berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ

سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا

Artinya: “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (QS. Al-Israa’: 19)²⁴

4. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur’an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

5. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, ataupun permasalahan-permasalahanyang sekiranya akan menggangukannya

Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur’an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur’an.²⁵

6. Istiqomah

Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur’an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur’an.

7. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur’an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

8. Mampu membaca dengan baik

²⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal 285

²⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hal. 48

Sebelum menghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

9. *Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.*

Berdo'a adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq.

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Hafalan itu tentu saja tidak bisa dikelola di dalam memori lalu diungkapkan dengan redaksi berbeda. Belum lagi masalah kesamaan dan kemiripan sejumlah ayat tertentu di berbagai tempat berbeda. Ada sejumlah ayat yang berulang pada surah yang sama ataupun berbeda. Demikian juga sejumlah ayat yang mirip, misalnya pangkal ayat berbeda tetapi ujungnya sama ataupun sebaliknya. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan kesalahan dalam menyambung ayat berikutnya, sehingga diperlukan berbagai cara dan metode untuk menghindari kesalahan. Dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan bisa diatasi. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para menghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

1. Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
2. Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
3. Metode *Sima'i*, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk

²⁶*Ibid*, hal. 63-66

dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

4. Metode *Gabungan*. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
5. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut²⁷:

1. *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
3. *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
4. *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
5. *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Serta akan mewujudkan kuatnya hafalan yang akan diperoleh anak

²⁷Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hal. 52-54

didik disertai cepatnya waktu yang ditempuh untuk mengkhataamkan al-Quran.

g. Etika Orang yang Menghafal Al-Qur'an

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan-pembahasan terdahulu bahwa menghafalkan merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Betapa besar dan tinggi kedudukan orang yang menghafal Al-Qur'an disisi Allah, maka karena itu mereka pun dituntut untuk bersikap konsekuen terhadap kedudukan dan predikatnya yang tinggi itu. Di antara etikanya sebagai penyandang hafidz Al-Qur'an antara lain:²⁸

- 1) Harus bertingkah laku terpuji dan mulia (berakhlak Al-Qur'an);
- 2) Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan;
- 3) Khusyu', sakinah dan waqar;
- 4) Memperbanyak sholat malam;
- 5) Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.

Hal ini terkait erat dengan menghafal al-Qur'an merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Oleh sebab itu di butuhkan keheningan, kekhusyukan waktu malam yang dapat meningkatkan nilai spiritual yang seakan membekas dalam hati.²⁹ Seperti firman Allah SWT dalam QS. Ath-Thuur ayat: 49, yaitu:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَرَ النُّجُومِ

²⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hal. 93-96

²⁹Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Diva Press, Jogjakarta, 2007, hal. 112

Artinya: “Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).” QS. Ath-Thuur : 49.³⁰

2. Meningkatkan Kefasihan Siswa

a. Pengertian Meningkatkan Kefasihan Siswa

Secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga dapat berarti menambah ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Kata meningkatkan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Meningkatkan dalam KBBI berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).³¹

Fasih berasal dari bahasa arab فصيح-يفصح-فصاحة artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.³² Fasih berarti lancar, bersih dan baik lafalnya (tata berbahasa, bercakap-cakap, mengaji, dan sebagainya) sedangkan kefasihan berarti perihal fasih (dalam berbahasa, berbicara). Kefasihan merupakan pengucapan yang jelas dengan menggunakan tatacara yang benar maupun trampil. Aspek ini melibatkan aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan, membandingkan dan menganalisis yang pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya program tarjet Tahsin Tilawah (upaya memperbaiki dan membungkuskan bacaan Al-Qur'an). Maka perlu di pahami tarjet atau sasaran Tahsin yang harus dicapai adalah:³³

³⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 526

³¹<http://kamusbahasaIndonesia.org/meningkatkan/miripKamusBahasaIndonesia.org>dikuti p pada hari, Senin, 29/09/2015, jam 12:17

³²Mahmud Yunus, *Op, Cit*, hal. 317

³³H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin, Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, 2010, hal. 6

1. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
2. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
3. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah SAW membaca 30 juz dalam waktu sebulan.
4. Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
5. Terciptanya kemampuan menguasai keidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Al-Qur'an (*Qori'*) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, di sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.

b. Tingkatan Kefasihan

Tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menurut para ulama' *qurra'* (ahli qiro'at), bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 tingkatan, yaitu:³⁴

1. At-Tahqiq (التحقيق)

وَهُومِثْلُ التَّرْتِيلِ إِلَّا أَنَّهُ أَكْثَرُ مِنْهُ اطمِنْنَا وَهُوَ الْمَأْخُودُ بِهِ فِي مَقَامِ
التَّعْلِيمِ

“Bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajar Al-Qur'an dengan sempurna”

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama' tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan atau diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukum, seperti panjang, samar, sengau, dan lain sebagainya.

2. At-Tartil (الترتيل)

³⁴*Ibid*, hal. 29-30

وَهُوَ الْقِرَاءَةُ بِتَوَدَّةٍ وَأَطْمِئْنَانٍ وَإِخْرَاجِ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ
وَمُسْتَحَقَّهُ

“Bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.”

Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur’an diturunkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqon ayat 32 yaitu:

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). QS. Al-Furqon: 32.³⁵

3. Al-Hadr (الْحَدْرُ)

وَهُوَ الْأَسْرَعُ فِي الْقِرَاءَةِ مَعَ مِرَاعَاتِ الْأَحْكَامِ

“Bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.”

4. At-Tadwir (التَّوْوِيرُ)

وَهُوَ مُرْتَبَةٌ مُتَوَسِّطَةٌ بَيْنَ التَّرْتِيلِ وَالْحَدْرِ

“Bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak erlalu lambat, pertengahan antara al-hadr dan at-tartil.”

Berlebihan didalam tajwid sampai kelewat batas dan terjadi pemaksaan tidak lebih kecil bahayanya dari *lahn*, sebab hal itu merupakan penambahan huruf-huruf yang bukan pada tempatnya, misalnya seperti dilakukan orang-orang yang membaca Al-Qur’an dewasa ini dengan irama melankolis dan suara yang diulang-ulang seperti halnya nyanyian yang diiringi alunan musik dan petikan alat-alat hiburan. Para ulama telah mensinyalir perbuatan tersebut sebagai suatu *bid’ah* dan menyebutkan dengan “*tar’id, tarqis, tatrib, tahzin* atau *tardid*”.

Hal ini sebagaimana telah dinukil oleh as-Suyuti dalam *al-Itqan* dan diungkapkan kembali oleh Ar-Rafi’i dalam *I’jazul Qur’an* dengan mengatakan: “Diantara perbuatan *bid’ah* dalam qiro’at dan ada’ adalah *talhin*, atau melagukan bacaan yang hingga sekarang ini masih ada dan disebar luaskan oleh orang-orang yang hatinya telah

³⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 363

terpikat dan terlanjur mengagumi. Mereka membaca Al-Qur'an sedemikian rupa layaknya sebuah irama atau nyanyian. Dan diantara macam-macam *talhin* yang mereka kemukakan sesuai dengan pembagian irama lagu adalah:³⁶

- 1) *Tar'id*, yaitu bila qori' menggeletarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
- 2) *Tarqis*, yaitu sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba disertai gerakan tubuh, seakan-akan sedang melompat atau berjalan cepat
- 3) *Tathrib*, yaitu mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan tepat pada tempatnya
- 4) *Tahzim*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan nada memelas seperti orang yang bersedih sampai hampir menangis disertai kekhusyukan dan suara secara lembut
- 5) *Tardad*, yaitu bila sekelompok orang yang menirukan seorang qori' pada akhirnya bacaan dengan satu gaya dari cara-cara di atas.

Qira'at itu sebenarnya ada beberapa sifat, yaitu:³⁷

- 1) *Tahqiq*, yaitu dengan cara memberikan kepada setiap huruf akan haknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan para ulama' dan disertai tartil (dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang serta suara lembut);
- 2) *Hadar*, yaitu membaca cepat dengan memperhatikan syarat-syarat pengucapan yang benar;
- 3) *Tadwir*, yaitu membaca dengan pertengahan antara *tahqiq* dan *hadar*.

Pada hakikatnya bagi orang yang membaca Al-Quran untuk mencapai kefasihan yang sempurna, maka harus memperhatikan adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut:³⁸

1. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudlu, karna termasuk dikrullah yang paling utama. Rasuluallah SAW bersabda.

أَفْضَلُ الْعِبَادَةِ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

Artinya: "yang paling utama dari ibadah adalah membaca Al-Quran"(HR-Baihaqi)³⁹

³⁶Manna Khalil al-Qattan, *Op. Cit*, hal. 266-267

³⁷*Ibid*, hal. 267

³⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hal. 32-34

³⁹ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti, *Op, Cit*, hal. 50

2. Membacanya ditempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Quran. Sebagai seorang muslim harus insaf bahwa Al-Quran merupakan suatu kitab yang didalamnya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanya pun harus ditempat yang suci dan bersih.
3. Membacanya dengan khusuk, tenang dan penuh hikmah. Membaca seperti ini akan mewujudkan keindahan dan penghayatan makna yang baik.
4. Bersiwak (membersihkan mulut sebelum membaca Al-Qur'an). Mulut yang bersih mencerminkan penghormatan ketika membaca Al-Qur'an.
5. Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat Al-Qur'an. Allah berfirman pada QS. An-Nahl ayat 98, yaitu:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “apabila kamu membaca alqur'an hendaknya kamu minta perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk. (QS. An-Nahl: 98).⁴⁰

6. Membaca basmalah disetiap permulaan surah,kecuali permulaan surat at-taubah.
7. Membaca dengan tartil.
8. Tadabur / memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya.
9. Membacanya dengan jahr, karena membacanya dengan jahr yakni dengan suara keras lebih utama. Seperti sabda Rasulllah SAW.:

مَا أَدْنَى اللَّهِ لَشَيْءٍ مَا أَدْنَى لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَيَّ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ
(متفق عليه)

Artinya: “Allah tidak pernah mendengarkan sesuatu seperti mendengarkan Nabi yang indah suaranya melantunkan Al-Qur'an dan megeraskannya. (Mutafaqun 'alaih).⁴¹

10. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.

3. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 279

⁴¹ Imam An-Nawawi, *Op. Cit*, hal. 491

Menurut Lisya Chairani dan M.A. Subandi (2010) menyebut pengembangan diri dengan istilah *regulasi diri*, yang artinya kapasitas internal seseorang untuk dapat mengarahkan perilaku, afeksi dan atensinya untuk memunculkan respon yang sesuai dengan tuntutan dari dalam dirinya dan lingkungan, menggunakan berbagai strategi dalam rangka mencapai tujuan.⁴²

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Pelayanan bantuan untuk siswa baik individu/kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir, melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan serta pemanfaatannya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri.⁴³

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa, dengan memperhatikan kondisi sekolah. Adanya pengembangan diri bertujuan dengan adanya pengembangan kesehatan jiwa.

Dalam Islam pengembangan kesehatan jiwa terintegasi dalam pengembangan pribadi pada umumnya, dalam arti kondisi kejiwaan yang sehat merupakan hasil sampingan (*by product*) dari kondisi yang matang secara emosional, intelektual, dan social. Terutama matang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dengan demikian, dalam islam betapa pentingnya pengembangan pribadi untuk meraih

⁴²Lisya Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. 15

⁴³<http://ariska67.blogspot.co.id/2012/02/beberapa-pengertian-pengembangan-diri.html>
dikutip hari rabu, 21/10/2015, jam 20.45 WIB

kualitas insan paripurna yang dalam otaknya sarat dengan ilmu pengetahuan, bersemayam dalam kalbunya iman dan taqwa kepada Allah SWT, sikap dan perilakunya merealisasikan nilai-nilai keislaman yang mantap dan teguh, wataknya terpuji, semangat kerja tinggi, kedamain dan kasih sayang.⁴⁴

Dalam pengembangan diri yang berpengaruh pada kesehatan jiwa akan mewujudkan kondisi mental yang tenang dan tentram. Ada 3 bentuk kondisi mental yang tenang dan tentram, yaitu:⁴⁵

1. Adanya kemampuan individu dalam menghadapi perubahan dan persoalan zaman. Misalnya, jika terkena musibah, ia menyerahkan musibah itu dan mengembalikannya kepada Allah SWT. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 156, yaitu:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali). QS. Al-Baqarah : 156.⁴⁶

2. Kemampuan individu dalam bersabar menghadapi persoalan-persoalan hidup yang berat. Misalnya, cobaan akan ketakutan dan kemiskinan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 155, yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَنَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira pada orang-orang yang sabar”. QS. Al-Baqarah: 155.⁴⁷

⁴⁴K.H. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Jawa Barat, 2012, hal. 100

⁴⁵*Ibid*, hal. 101

⁴⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 25

⁴⁷*Ibid*, hal. 25

3. Kemampuan individu untuk optimis dan menganggap baik dalam menempuh kehidupan, sebab setiap ada kesulitan pasti akan datang kemudahan. Seperti dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Artinya: “Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerjakeras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.” QS. Al-Insyiqaq: 6.⁴⁸

b. Hukum Pengembangan Diri

Hukum ini berpandangan bahwa sesungguhnya setiap individu memiliki dorongan alamiah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dorongan untuk mengembangkan diri wujudnya berlainan antara individu satu dengan lainnya. Misalnya pada remaja ada rasa ingin selalu bersaing dengan orang lain, perasaan kurang puas terhadap hasil yang telah dicapai, keinginan untuk mengetahui segala sesuatu, semua ini merupakan dorongan untuk mengembangkan diri.⁴⁹

Beberapa perspektif mencoba melihat terbentuknya regulasi diri terkait dengan hokum perkembangan diri individu, yaitu.⁵⁰

1. *Perspektif perilaku operan*
Berusaha mencari penguat bagi perilaku mereka untuk meningkatkan frekuensi dan intensitas penguat. Dan juga membuka peluang individu untuk belajar menunda, menerima penguatan (*reinforcement*) yang menyenangkan dalam upaya mengontrol perilakunya.
2. *Perspektif teori belajar social*
Anak menginternalisasikan standar performansi yang diamati melalui orang lain.
3. *Perspektif psikoanalisis*
Adanya perjuangan untuk mengendalikan dorongan-dorongan dan keinginan pribadi agar tetap terkontrol, sebagai usaha untuk menghadapi dunia luar.

⁴⁸*Ibid*, hal. 590

⁴⁹Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 16

⁵⁰Lisya Chairani & M.A. Subandi, *Op. Cit*, hal. 22-24

4. *Perspektif kognitif piaget*

Suatu perkembangan kognitif dalam proses akomodasi dan asimilasi, karena seorang anak termotivasi secara instrinsik untuk memahami dunia, menciptakan pengaruh bagi lingkungannya dan mampu menyelesaikan masalah.

5. *Perspektif vigotsky*

Keinginan seseorang untuk memahami dan melakukan control sebagai bawaan dan sesuatu yang terinternalisasikan.

6. *Perspektif pemrosesan informasi*

Penggunaan konsep dan metafora ilmu computer yang berupa pengaturan, perencanaan dan strategi (pengetahuan prosedural) yang membuat individu mampu memanipulasi informasi (pengetahuan deklaras) dan mengatur perilaku yang sedang berlangsung.

c. Manfaat pengembangan diri

Dari sini anak didik yang dipandang memiliki kemampuan atau potensi haruslah diarahkan sehingga anak didik yang memiliki kemampuan haruslah dikembangkan dan ditingkatkan. Ketika anak didik semakin remaja atau dewasa, pertahanan diri terhadap rasa takut, sakit, maupun yang lainnya dapat menjadikan system keseimbangan untuk perkembangan kehidupannya. Adanya peningkatan kreativitas dalam pengembangan diri mempunyai beberapa manfaat, antara lain:⁵¹

- 1) Sebagai persiapan untuk menghadapi masa depan;
- 2) Penyempurnaan secara kontinyu dan melakukan pengembangan secara total dengan melibatkan semua unsur dan potensi yang ada;
- 3) Upaya untuk selalu mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan, prestasi, dan produktivitas spiritual, intelektual, fisik maupun material secara kaffah (total).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa definisi di atas adalah bahwa manfaat perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniyah

⁵¹<http://ariska67.blogspot.co.id/2012/02/manfaat-pengembangan-diri.html> dikutip hari rabu, 21/10/2015, jam 21.25 WIB

yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu peneliti tidak beranjak dari secara murni, akan tetapi telah ada acuan yang mendasari atas penelitian sejenis. Oleh karena itu perlu mengenali penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Skripsi karya Mardiyah tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Peran Guru yang Sudah Ditashih dalam Lembaga Pendidikan Al-Qur’an Metode Qiro’ati Terhadap Kefasihan Anak dalam Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Mustaqim Bungu Mayong Jepara Tahun Ajaran 2008/2009”. Isi dari skripsi ini adalah peran guru yang sudah ditashih dalam lembaga pendidikan Al-Qur’an metode Qira’ati adalah tergolong baik, karena cukup berpengaruh tinggi terhadap tingkat kefasihan anak dalam membaca Al-Qur’an.⁵²
2. Skripsi karya Ani Rosida tahun 2006 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tanwirul Miqbas Pragu Sulang Rembang Tahun Ajaran 2006/2007”. Isi dari skripsi ini adalah tingkat pembelajaran Tajwid tergolong baik karena termasuk dalam kategori interval yaitu antara 30-34 dengan nilai rata-rata sekitar 30,869. Juga terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an.⁵³
3. Skripsi karya Ulin Nafi’ah tahun 2010 dengan judul “Kefasihan Membaca dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa yang sekolah dengan yang Tidak Sekolah TPQ Kelas III di MI NU Miftahul Huda 1 Lau Dawe

⁵²Jurusan Tarbiyah, Mardiyah, *Pengaruh Peran Guru yang Sudah Ditashih dalam Lembaga Pendidikan Al-Qur’an Metode Qiro’ati Terhadap Kefasihan Anak dalam Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Mustaqim Bungu Mayong Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*, 2008

⁵³Jurusan Tarbiyah, Ani Rosida, *Pengaruh Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tanwirul Miqbas Pragu Sulang Rembang Tahun Ajaran 2006/2007*, 2006

Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010". Isi dari skripsi ini adalah siswa yang sekolah di TPQ mendapatkan tambahan ilmu terutama mengenai cara membaca Al-Qur'an yang lebih fasih dan juga sering belajar. Sedangkan siswa yang tidak sekolah TPQ hanya mengandalkan proses pembelajaran di MI saja tanpa adanya keinginan untuk meningkatkan kefasihan membaca.

Dari acuan ketiga penelitian tersebut ada perbedaan yang akan di kaji, yaitu dari segi program di Madrasah yang tidak ada di Madrasah lain, maupun pencapaian dalam pengembangan diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Peningkatan program-program Madrasah untuk membangun citra yang baik, sehingga Madrasah mampu menumbuhkan kesan yang positif pada Masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Proses membaca Al-Qur'an yang fasih dan tartil perlu adanya pembelajaran terlebih dahulu, dalam membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan kaidah-kaidah dalam membacanya juga makhorijul hurufnya agar membacanya tidak keliru dan membuat dosa pada diri kita sendiri.

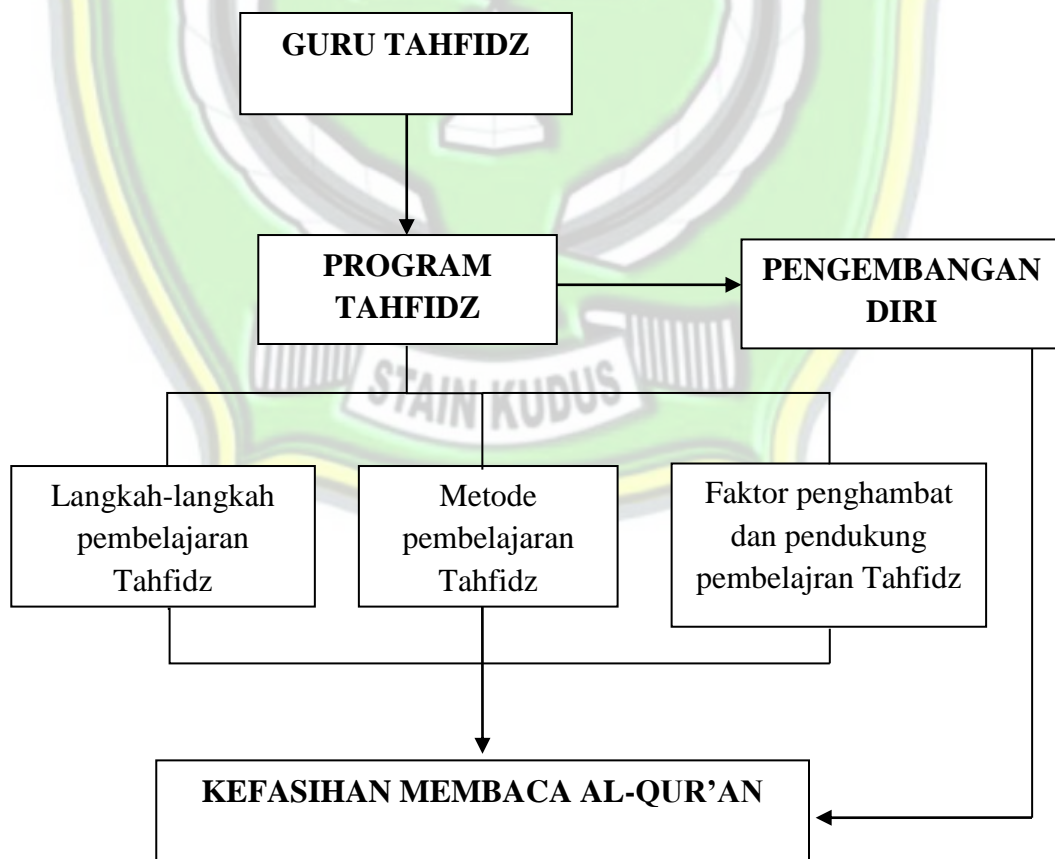
Proses membaca Al-qur'an merupakan proses awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Para pembaca disamping mengetahui kandungan-kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu ia juga harus mempelajari kaidah ilmu tajwid, supaya mencapai tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Adanya kaidah-kaidah tersebut adalah untuk mendapatkan kefasihan yang tinggi atau sempurna.

Maka sudah sepantasnya bagi kita untuk giat membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an. Di sisi lain hendaknya diusahakan untuk menghatamkan Al-Qur'an sekaligus memperbaiki bacaannya dan juga memelihara kemurniannya. Salah satu memeliharanya adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Hafalan yang mampu memahami pengertian dan kesanggupan menjelaskan dan

memilih ayat-ayat yang tepat dengan perkembangan kemampuan mayoritas siswalah yang lebih diutamakan. Seperti pada tingkat dasar dipilih surat-surat yang pendek dan mudah.

Sistem pembelajaran siswa yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa. Dengan demikian, pusat pembelajaran perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa dalam mencapai kefasihan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan yang didapatkan siswa sewaktu di Pondok Pesantren harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya di Madrasah.

Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat dibuat skema sebagai berikut :



Gambar 1. Skema kerangka berfikir

Penjelasan : guru tahfidz sebagai subyek dan salah satu pelaku utama dalam suatu pembelajaran menerapkan program tahfidz. Di dalam program tahfidz tersebut terdapat langkah-langkah pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran tahfidz, faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tahfidz yang dilakukan sebagai bahan pengembangan diri siswa. Setelah menerapkan program tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran siswa dan menjadi inti dari pengembangan diri siswa di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena penelitian ini adalah penelitian pendidikan, maka metode penelitian di sini dimaksudkan sebagai metode penelitian pendidikan, yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah berupa penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.²

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Adapun data-data yang akan diperoleh adalah data-data yang bersifat deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi, pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 6

² Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 32

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 4

B. Sumber Data

Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan maka dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan melalui dua cara yaitu:

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti).⁴ Data yang dimaksud disini adalah dari wawancara dengan informan, yaitu kepala sekolah, guru, pengasuh pondok, pengurus pondok, dan siswa di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya lewat orang lain dan lewat dokumen. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer,⁵ dalam hal ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, buku, dan beberapa kitab, seperti kitab Tajwid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan alasan bahwa madrasah tersebut menggunakan sistem pengelompokan satu kelas khusus siswa tahfidz Al-Qur'an dalam mendidik siswa yang proses menghafal untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam

⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 308

⁵ *Ibid* hal. 309

penelitian ini menggunakan beberapa tehnik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tehnik kepustakaan yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian.
2. Tehnik observasi yakni pengamatan, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁶
3. Tehnik wawancara (*interview*), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikotruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini data tersebut digunakan sebagai media pokok untuk mendapatkan data primer dari kepala sekolah, guru, pengasuh pondok, pengurus pondok, dan siswa. *Interview* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* berstruktur yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan demikian lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi.⁷ Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan data atau informasi seputar penerapan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri.
4. Tehnik dokumentasi, yakni mengumpulkan data-data tertulis. Tehnik ini untuk mendapatkan data dengan cara penelusuran terhadap data-data verbal, yang berupa buku absensi siswa, perpustakaan, program kerja sekolah maupun data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dari asal

⁶ *Ibid* hal. 310

⁷ Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 117

katanya, dokumentasi, barang-barang tertulis, maka disini penulis dalam melaksanakan tehnik dokumentasi yaitu dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen dan sebagainya.⁸ Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di Madrasah tersebut serta gambaran umum tentang MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Baik berupa sejarah, struktur organisasi, dan para siswa dan data tentang sarana prasarana di sekolah tersebut.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan analisis kasus negatif.⁹

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut penulis lakukan dengan maksud mengetahui secara mendalam kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 135

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 121

sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dikonfirmasi kepada kepala sekolah.

3. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi sumber data. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹⁰

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah periode tertentu. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu¹² *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

¹⁰ Suharsimi, *Op. Cit*, hal. 375

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 334

¹² Suharsimi, *Op. Cit* hal. 341-345

melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.¹³

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 342

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat ini, merupakan hasil akhir dalam penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan meskipun antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

A. Gambaran Umum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

1. Sejarah berdirinya MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan, Gabus Pati adalah bagian dari pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan perpindahan nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum).

Proses penerimaan siswa di MTs Abadiyah pada periode awal tidak dibatasi oleh usia calon peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Abadiyah. Jumlah siswa periode awal mampu mencapai 196 siswa, meskipun pada masa tersebut MTs Abadiyah belum mempunyai gedung sendiri. Sesuai dengan kondisi tersebut, para kyai dan pemuka agama bermaksud mendirikan gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sendiri. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga penyelenggaraan pendidikan di MTs Abadiyah bias representatif dan memadai.

Sampai saat ini (tahun 2015) Yayasan Abadiyah Kuryokalangan telah mempunyai 20 ruang belajar, yang terdiri dari 6 ruang kelas untuk Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah dan 18 ruang kelas untuk Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.

Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Abadiyah adalah:

- a. KH. Abdul Kholiq, sebagai Penasehat.
- b. KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah merangkap Guru Aswaja.
- c. KH. Abu Thoyyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah. Merangkap guru Alquran Hadis
- d. H. Ridlwan, S.Ag, Sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah merangkap Guru Biologi.
- e. Saifullah, S.Ag sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru IPS.
- f. H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan merangkap Guru Aqidah Ahlak.
- g. H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah.
- h. KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah.
- i. Kyai Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merangkap Guru Tareh (sejarah).
- j. Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu.
- k. KH. Ali, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan penyandang dana Yayasan.
- l. Bapak Qosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an/Hadist dan Tata Usaha.
- m. H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi pembangunan.

n. Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi penggalian Dana.¹

2. Letak Geografis MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan, Gabus, Pati terletak pada tempat yang sangat strategis, artinya tidak begitu dekat dengan jalan raya, pabrik, pasar dan tempat hiburan, sehingga proses belajar mengajar tidak bising oleh suara mobil yang lewat, suara pabrik, serta ramainya pasar dan tempat hiburan. MTs. Abadiyah Kuryokalangan terletak di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT.2 RW.1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. MTs. Abadiyah menempati areal tanah seluas 2401 m² dengan Nomor sertifikat sebagai berikut:

- a. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.00001
- b. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00002
- c. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00003²

3. Identitas MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

- a. Nama Madrasah : MTs Abadiyah
- No. Statistik Madrasah : 212331811033
- Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
- Alamat Lengkap Madrasah :
- Jalan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
- Desa/ Kecamatan : Kuryokalangan – Gabus
- Kab/ Kota : Pati
- Provinsi : Jawa Tengah
- No. Telp. / HP : 081225626857

¹ Data Dokumen *Sejarah berdirinya* Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2016

² Data Dokumen *Letak Geografis* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2016

NPWP Madrasah : 00.504.165.2-507.000
 Nama Kepala Madrasah : Drs. Saiful Islam
 No. Tlp/ HP : 081325510284
 Nama Yayasan : Yayasan Abadiyah Kuryokalangan
 (YAK)
 Alamat Yayasan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
 Kuryokalangan
 No. Tlp Yayasan : 081325694415
 No. Akte Pendirian Yayasan : AHU-499.AH.01.04 Tahun 2009
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 StatusTanah : (Sertakan copy-nya)
 Luas Tanah : 2401 m
 Status Bangunan : Yayasan
 Luas Bangunan : 1968 m³

b. Identitas Kepala

Nama : Drs. Saiful Islam
 NIP : -
 Pangkat Golongan : -
 Jabatan : Kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan
 Gabus Pati
 Alamat Rumah : Ds. Sambirejo Kec. Gabus Kab. Pati Jawa
 Tengah.⁴

c. Visi Dan Misi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaannya MTs. Abadiyah mempunyai visi sebagai
 berikut: **ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU
 MANUSIA BERMARTABAT.**

³ Data Dokumen *Identitas* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2016

⁴ Hasil Wawancara langsung dengan kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Pada tanggal 16 Januari 2016

Adapun misi MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
- 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- 7) Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.⁵

d. Kurikulum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar MTs. Abadiyah mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditentukan Departemen Agama dengan memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX. Dan untuk kelas VII sudah memakai kurikulum 2013 Di samping itu masih ditambah kurikulum muatan lokal.

⁵ Data Dokumen *Visi Dan Misi* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2016

Mata pelajaran yang terdapat di MTs. Abadiyah terbagi menjadi dua muatan kurikulum, yakni Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang telah disesuaikan berdasar pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Struktur Kurikulum MTs. Abadiyah
Tahun Pelajaran 2015/2016⁶**

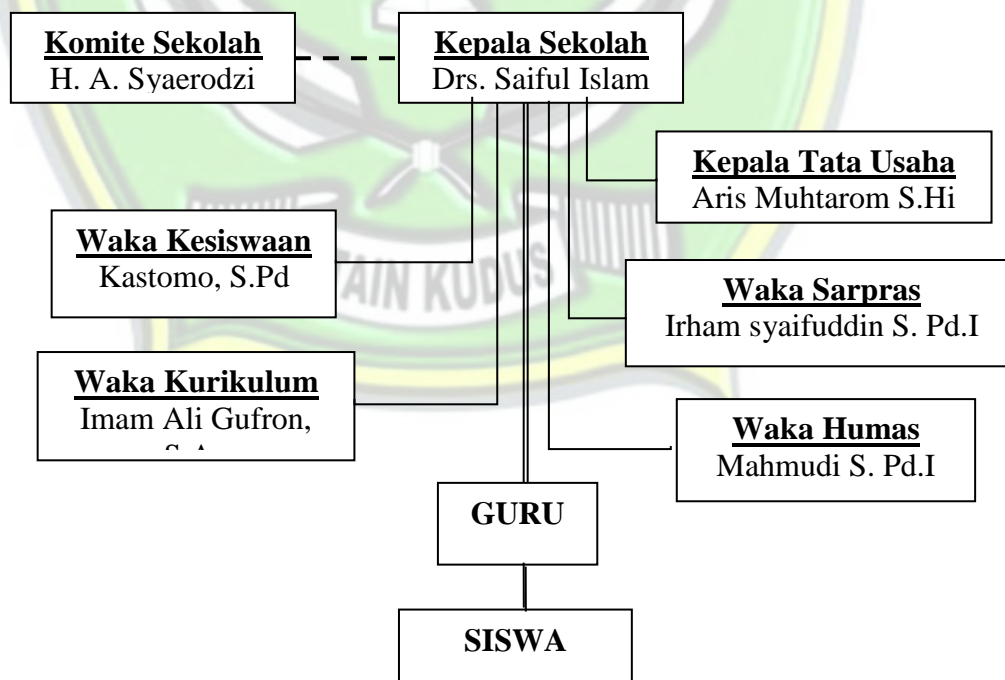
NO	MATA PELAJARAN	Kelas dan Alokasi Waktu		
	KURIKULUM NASIONAL	VII	VIII	IX
1	Al Qur'an Hadist	2	2	2
2	Aqidah Ahlaq	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	1	1	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Bahasa Arab	3	3	3
8	Bahasa Inggris	4	4	4
9	Matematika	4	4	4
10	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
12	Seni Budaya	1	1	1
13	Penjaskes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
	PELAJARAN MUATAN LOKAL			
15	Praktek Ibadah	2	2	2
16	Tahfidz	2	2	-
17	Bahasa Jawa	1	1	1
18	Tauhid	1	1	-
19	Akhlak	1	1	1

⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Imam Ali Gufron selaku Waka Kurikulum MTs. Abdiyah Pada Tanggal 16 Januari 2016

20	Tafsir	2	2	2
21	Hadist	1	1	1
22	Fiqih	2	2	2
23	Faroidh	-	-	2
24	Nahwu	2	2	2
25	Shorof	2	2	-
26	Aswaja	1	1	1
	Jumlah Jam Pelajaran	54	54	52

e. Struktur Organisasi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, mempunyai struktur organisasi yang meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang terdiri dari: Yayasan, Kepala Tsanawiyah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, Guru-Guru, dan Siswa.



Gambar 2. Struktur Organisasi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Ajaran 2015/2015⁷

⁷ Data Dokumen *Struktur Organisasi* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2016

Keterangan:

- Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi
 ————— Garis Intruksi

WALI KELAS VII A	: Ahmad Yusuf
WALI KELAS VII B	: Mahmudi S. Pd.I
WALI KELAS VII C	: Ismawati S. Ag
WALI KELAS VII D	: Rofi'atus Sholihah
WALI KELAS VII E	: A. Choiril S. Pd
WALI KELAS VII F	: Anis Nurul Jannah S. Pd
WALI KELAS VIII A	: Agus Salim S. Pd
WALI KELAS VIII B	: Syafi'i Ahmad
WALI KELAS VIII C	: M. Nur Kholis S. Pd, A.Hf
WALI KELAS VIII D	: Hayyin Nu'man
WALI KELAS VIII E	: Nur Aftikah S. Pd.I
WALI KELAS VIII F	: Ihwan Nurrozi, S. Pd
WALI KELAS IX A	: Abdul Ghofur S. Pd.I
WALI KELAS IX B	: Nur Irhamah S. Ag
WALI KELAS IX C	: Ulfatin Khoiriyah S. Pd
WALI KELAS IX D	: Ngatini S. Pd
WALI KELAS IX E	: Wahyu Prastyastanti S. Hut
WALI KELAS IX F	: Aspiyah S. Pd.I

f. Data Guru dan Karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu di antara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga edukatif (guru). Pada tahun 2015/2016, jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Kecamatan Gabus berjumlah 38 orang dengan latar belakang yang

berbeda. Nama-nama guru dan karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus beserta latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 2. Guru Dan Karyawan
MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2015/2016 ⁸**

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan	Tugas/Jabatan
1	Drs.Saiful Islam	L	Pati	04 Oktober 1967	S1	Guru/Kamad
2	Aly Marhum	L	Pati	08 Agustus 1956	SLTA	Guru/Waka Kesiswaan
3	Asnawi	L	Pati	01 Mei 1959	SLTA	Guru
4	H. Mahmud Ghozali	L	Pati	01 Desember 1958	SLTA	Guru/Waka Sarpras
5	H. Ridwan, M.Ag.	L	Pati	05 Maret 1962	S2	Guru
6	Moh Rubai	L	Pati	05 Juli 1963	SLTA	Guru/Waka Humas
7	Ali Badruddin	L	Pati	09 Februari 1967	SLTA	Guru
8	H. Muhamad Nur Kholis, S.Pd.I	L	Pati	03 Januari 1971	S1	Guru
9	Nur Aftikah, S.Pd.I	P	Pati	06 Mei 1968	S1	Guru

⁸ Data Dokumen *Data Guru Dan Karyawan* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2016

10	Nur Irhamah,S.Ag.	P	Pati	19 April 1968	S1	Guru
11	Ismawati,S.Ag.	P	Pati	10 Mei 1974	S1	Guru
12	Hayyin Nu`man.,S.H.	L	Pati	26 Januari 1976	S1	Guru
13	Imam Ali Gufron,S.Ag	L	Pati	27 September 1975	S1	Guru
14	Mahmudi,S.Pd.I	L	Pati	07 Agustus 1975	S1	Guru
15	Moh Abdul Gafur, S.Pd.I	L	Pati	19 Agustus 1977	S1	Guru
16	Aspiyah, S.Pd.I	P	Pati	03 Juli 1970	S1	Guru
17	Kastomo,S.Pd	L	Pati	01 Agustus 1982	S1	Guru
18	Ngatini,S.Pd	P	Pati	11 Agustus 1968	S1	Guru
19	Wahju Prasetyastanti,S.Hut	P	Pati	08 Agustus 1977	S1	Guru
20	Irham Syaiquddin.,S.Pd.I	L	Pati	11 September 1984	S1	Guru
21	Ulfatin Khoiriyah.,S.Pd.	P	Pati	28 Oktober 1986	S1	Guru
22	Rofi'atush Sholihah, S.Si	P	Pati	08 Juli 1984	S1	Guru

23	Ahmad Yusuf	L	Pati	18 Maret 1975	SLTA	Guru
24	Syafi'i Ahmad	L	Pati	14 Juni 1972	SLTA	Guru
25	Umi Muryani,S.Pd.I	P	Pati	04 Maret 1984	S1	Guru/Ka. Perpustakaan
26	A. Choiril Anwar,S.Pd.	L	Rembang	09 September 1985	S1	Guru
27	Agus Salim,S.Ag	L	Pati	12 Agustus 1972	S1	Guru
28	Anis Nurul Jannah.,S.Pd.	P	Pati	31 Desember 1989	S1	Guru
29	Aris Muchtarom, S.H.I	L	Pati	02 Nopember 1982	S1	Bendahara/Ka. TU
30	Sulton Agung, S.Pd.	L	Pati	03 Mei 1966	S1	Guru
31	Yakin Pamungkas	L	Pati	12 Maret 1992	SLTA	Tata Usaha
32	Sachroni, S.Pd.I	L	Pati	19 Agustus 1987	S1	Tata Usaha/Ka Lab Kom
33	Ihwan Nurrozi, S.Pd	L	Pati	23 Mei 1990	S1	Guru
34	Nurur Roihah, S.TH.I	P	Pati	23 September 1987	S1	Guru/Ka. Koperasi
35	Andif Prasetyo	L	Pati	09 Agustus 1991	SLTA	Guru

36	Misbahul Munir	L	Pati	08 Mei 1985	SLTA	Guru
37	Ali Syarifudin, S.Pd	L	Pati	11 Maret 1990	S1	Guru
38	Ahmad Nur	L	Pati	18 Januari 1988	SLTA	Tata Usaha
39	Anik Setyowati, S. Pd	P	Pati	13 Juli 1992	S1	Guru

No	Keterangan	Jumlah
	Pendidik	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	1
2	Guru tetap Yayasan	36
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
	Tenaga Kependidikan	
1	Tata Usaha	4
2	Pustakawan	1
3	Laboran	1
4	Penjaga	2

g. Data Siswa MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Keadaan siswa-siswi di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada tahun ajaran 2015/2016 secara keseluruhan berjumlah 685 siswa, yang terbagi ke dalam 18 kelas, yaitu 6 kelas untuk kelas VII, 6 kelas untuk kelas VIII dan 6 kelas untuk kelas IX

Tabel 3. Data Siswa MTs. Abadiyah**Tahun Pelajaran 2015/2016⁹**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	VII A	6	21	27
2.	VII B	14	24	38
3.	VII C	20	20	40
4.	VII D	24	16	40
5.	VII E	27	15	42
6.	VII F	21	18	39
7.	VIII A	6	33	39
8.	VIII B	20	21	41
9.	VIII C	17	24	41
10.	VIII D	20	18	38
11.	VIII E	22	18	40
12.	VIII F	22	17	39
13.	IX A	12	27	39
14.	IX B	15	23	38
15.	IX C	22	15	37
16.	IX D	20	15	35
17.	IX E	21	13	34
18.	IX F	21	17	38
	Jumlah	330	355	685

⁹ Dokumen *Data Siswa* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2016

h. Data Sarana dan Prasarana MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang peneliti lakukan, keadaan sarana prasarana di MTs. Abadiyah cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MTs. Abadiyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MTs. Abadiyah.

**Tabel 4. Data Sarana Dan Prasarana
MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁰**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	18	10	8	2	-	6
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	1	1	-	-
8	R.Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. pimpinan	1	1	-	-	-	-

¹⁰ Data Dokumen *Sarana Prasarana* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 16 Januari 2016

10	R. Guru	1	-	1	1	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat ibadah	2	2	-	-	-	-
14	R. UKS	1	-	1	1	-	-
15	Jamban	4	2	2		1	1
16	Gudang	2	1	1			1
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Dalam program pendidikan Islam unsur-unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah: kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Ketiga unsur tersebut masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya sangat urgent dalam mempengaruhi pendidikan.

Ketika pendidikan menjadi maju dan berkembang maka yang perlu diperhatikan adalah ketiga hal tersebut. Karena kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak diinginkan. Materi adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan

sesuai dengan target yang ditentukan, materi ini harus disesuaikan dengan materi lokal dan nasional sehingga dalam penyajiannya tidak hanya monoton materi lokal saja. Sedangkan metode mengajar adalah salah satu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Penerapan program tahfidz ini, merupakan suatu aplikasi atau kegiatan yang menyangkut pembinaan siswa ataupun pengembangan diri siswa. Program ini mengajarkan mengenai tata cara menghafal supaya siswa lebih banyak mengetahuinya, lebih memahami, berfikir objektif, serta terampil dalam menghafalkan Al-Qur'an, misalnya terampil membaca, melafalkan, menghafal dan lain-lain.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Oleh karena itu, program hafalan Al-Qur'an di MTs Abadiyah dilakukan dengan mengadakan kelas tahfidz.

Hasil wawancara dengan bapak Saiful Islam selaku kepala sekolah menjelaskan tentang pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa, sebagai berikut:

*" Untuk pelaksanaannya kita membuat jam khusus agar anak lebih focus dalam menghafalkan al-qur'an, yaitu jam pertama dan kedua. Karena apa kok di taruh pada esok hari, karena pada esok hari anak masih dalam keadaan fresh. Jadi mereka mudah untuk focus."*¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Imam Ali Ghufron selaku waka kurikulum, menjelaskannya sebagai berikut:

"Pelaksanaan program tahfidz dalam kelas sangat praktis untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam melafalkan al-qur'an. Sehingga program kelas tahfidz ini banyak diterima dari berbagai kalangan masyarakat. Diantara keunggulan program ini yaitu menitik beratkan keterampilan membaca dan melafalkan hafalan yang fasih. Prinsip dasar yang harus dimiliki bagi guru diantaranya: a) Tidak boleh menuntun, yakni dalam mengajar saat program tahfidz berlangsung, guru tidak

¹¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Saiful Islam selaku Kepala Sekolah MTs. Abdiyah Pada Tanggal 16 Januari 2016

diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing. b) Teliti, Waspada dan Tegas, yakni dalam mengajar ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam menyetorkan hafalannya”¹²

Sedangkan menurut bapak Irham Syaifuddin selaku pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum dan juga menjadi guru pengampu pada program tahfidz di madrasah menjelaskan tentang tingkat kefasihan santri di pondok dengan atas kerjasamanya dengan madrasah dengan program tahfidz sebagai berikut:

”Kefasihan santri dalam membaca al-Qur’an ini tergolong memuaskan, karena dari adanya program tahfidz di madrasah sangat membantu santri untuk meningkatkan kefasihan hafalannya di pondok. Dan juga mampu menerapkan dan memahami macam-macam bacaan tajwid yang diajarkan di pondok maupun di madrasah.”¹³

Selain itu, untuk mencapai hafalan yang baik dan tartil ada metode yang di gunakan oleh pengasuh, yaitu:

”Dalam setoran hafalan dilakukan secara bergantian, karena metode yang digunakan yaitu metode face to face untuk mengetahui santri-santri dalam menghafal makhroj (olah vocal).”¹⁴

Dalam pelaksanaan program tahfidz, bapak Irham Syaifuddin juga menjelaskan tentang proses mengajar pada program tahfidz, yaitu:

”Dalam program ini, terdapat belajar mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah. Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan antara guru dan murid, murid melihat langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat pelafalan murid apakah sudah benar atau belum. Jadi dengan belajar mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah bacaan Al-Quran dapat terjaga dan terjamin kebenarannya. Sehingga bacaan Al-Quran sesuai dengan bacaan Al-Quran Nabi Muhammad SAW.”¹⁵

¹² Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Imam Ali Gufron selaku Waka Kurikulum MTs. Abdiyah Pada Tanggal 14 Januari 2016

¹³ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Pada Tanggal 18 Januari 2016

¹⁴ *Ibid*, Pada Tanggal 18 Januari 2016

¹⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin selaku guru pengampu Tahfidz di MTs Abadiyah Pada Tanggal 17 Januari 2016

Karena menghafal al- Qur'an merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, maka waktu tersebut sebenarnya cukup membantu siswa untuk menghafalkan al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Dari pendapat beberapa pendidik tentang program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan, seorang siswa juga mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kefasihan hafalannya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Erlina Nur Safa'ah siswi kelas VII mengungkapkan cara agar fasih dalam menghafal, yaitu:

“Saya membaca dengan mengeluarkan suara dulu, dan diulang-ulang kepada orang yang fasih dalam melafalkan al-qur'an, dibacanya dengan pela-pelan dan jangan cepet-cepet. Lebih baik lagi secara tartil dan tajwidnya juga pas. Selalu nderes terus biar tambah lancar, fasih, dan tidak lupa.”¹⁶

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Latifatus Sa'adah siswi kelas VII menjelaskannya sebagai berikut:

“Membaca terus, belajar tentang tajwid agar tambah tau mahrojnya dan mengenal hokum-hukum bacaan tajwid.”¹⁷

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah sangatlah baik. Karena mewujudkan sekolah yang mempunyai program seperti halnya yang ada di pondok tahfidz. Adanya guru yang mempunyai prinsip dasar tentang sebagai pembimbing yang tidak menuntun saat setoran hafalan membuat siswa lebih fokus untuk melancarkan hafalannya agar lebih fasih dan tidak terlalu santai saat akan menyetorkan hafalan yang dikuasai.

Dan juga adanya guru yang teliti, tegas, dan waspada dalam mengawasi siswa dalam menghafal. Ketelitian seorang guru dalam menyimak membuat siswa akan lebih berhati-hati dalam menyetorkan

¹⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Erlina Nur Safa'ah siswa Kelas VII, Pada Tanggal 18 Januari 2016

¹⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Nurul Latifatus Sa'adah siswi Kelas VII, Pada Tanggal 18 Januari 2016

hafalannya. Dengan berhati-hati, siswa akan lebih fasih dalam melafalkan bacaan yang dikuasai.

Penggunaan metode *face to face* sangat efektif dalam penyeteroran, sehingga guru akan lebih mudah mengetahui seberapa fasih dan lancarnya siswa dalam hafalannya.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Program pendidikan Islam adalah suatu perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan Islam. Program tahfidz yang sudah berjalan di MTs Abadiyah ini telah menunjang anak didiknya untuk mengembangkan dirinya dalam menimba ilmu. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif. Kegiatan pengembangan diri akan menumbuhkan minat yang kuat untuk siswa, karena pada kegiatan ini tidak menuntut siswa untuk mau masuk dalam program tahfidz yang ada di madrasah. Proses pelaksanaan program tahfidz tidak hanya dari dalam kegiatan saja. Seorang siswa juga harus aktif untuk mengembangkan hafalannya.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Islam selaku kepala sekolah menjelaskan tentang program tahfidz dalam kegiatan pengembangan diri, yaitu:

“Sebenarnya ya mas, dalam program ini untuk pengembangan diri anak itu kita menggunakan beasiswa agar mereka termotivasi untuk berkembang. Dengan mentarjet hafalan 5 juz dalam 1 tahun akan mendapatkan beasiswa penuh dari sekolah. Dari sini anak akan berlomba-lomba dan mengembangkan hafalannya.”¹⁸

Selain pengembangan diri yang menggunakan strategi pemberian beasiswa, juga menggunakan pemangkasan muatan lokal seperti hasil

¹⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Saiful Islam selaku Kepala Sekolah MTs Abadiyah, pada tanggal 16 Januari 2016

wawancara peneliti dengan bapak Imam Ali Ghufron selaku Waka Kurikulum menjelaskannya sebagai berikut:

“Membuat struktur kurikulum yang berbeda dengan kelas yang lain, untuk kelas tahfidz ini juga sama dari Kemenag tapi ditambahkan dengan mata pelajaran tahfidz. Cuma di kelas tahfidz tidak ada muatan lokal tentang kitab-kitab. Jadi siswa tidak terbebani banyak pelajaran dan akan lebih fokus mengembangkan dirinya di hafalan al-qur’an.”¹⁹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Irham Syaifuddin selaku guru pengampu Tahfidz menjelaskannya sebagai berikut:

“ Dengan bimbingan guru waktu di sekolah dan di pondok mereka bisa berkembang. Dan untuk anak yang ikut program tahfidz tidak diperbolehkan ikut ekstrakurikuler, karena agar anak focus pada tahfidz. Serta adanya motivasi dari orang-orang sekitar menjadikan mereka tekun mengulang-ulang hafalannya.”²⁰

Pada pengembangan diri siswa dalam menghafalkan al-qur’an mereka mempunyai beberapa hambatan yaitu dari dalam diriya sendiri yang mencakup kondisi kesehatan maupun suasana hati (perasaan sedih, marah, sebel, jenuh, dll) dan juga dari lingkungan sosial (hubungan pertemanan, kondisis fisik lingkungan, dll). Hasil wawancara dengan Nurul Latifatus Sa’adah siswi kelas VII menceritakan bahwa hambatan terbesar yang dirasakannya sangat berpengaruh dalam pengembangan diri untuk menghafal bersumber dari dirinya, yaitu:

”1) Televisi, karena saya di rumah maka saya masih tergoda dengan acara-acaranya. 2) Ngantuk, penyakit kalau lagi menghafal (diganggu setan) kalau kelelahan terus ngantuk dech. 3) Waktu yang terbatas, karena belum efektif dalam membagi waktu (antara belajar, menghafal, tidur, nonton TV, dan makan)”²¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Hadlroh Nur Muazzaroh santriwati pondok pesantren Bahrul Ulum menjelaskan beberapa cara

¹⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Imam Ali Ghufron selaku Waka Kurikulum MTs Abadiyah, pada tanggal 14 Januari 2016

²⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin selaku Guru Tahfidz MTs Abadiyah, pada tanggal 17 Januari 2016

²¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Nurul Latifatus Sa’adah siswi Kelas VII, Pada Tanggal 18 Januari 2016

mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melandaskan kekuatan pada sifat sabar, yakni:

”Kuncinya kita dalam menghafal harus sabar, rajin nderes kalau udah gitu insya’allah ngafalinnya jadi cepet. Disamping usaha juga berdo’a, minta sama Allah biar dimudahkan dalam menghafalkan al-qur’an, dan juga minta ijin kepada orang tua agar di do’akan juga.”²²

Dari berbagai pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dalam kegiatan pengembangan diri siswa sangatlah membantu siswa dalam berkembang. Dari yang melalui pemberian beasiswa yang bermaksud agar siswa lebih semangat menghafal, pemangkasan muatan lokal agar siswa bisa fokus dalam menghafal juga tidak terbebani dengan banyaknya pelajaran, dan bimbingan guru ketika di sekolah maupun di pondok serta tidak diperbolehkannya ikut ekstrakurikuler sekaligus adanya motivasi anak dari orang-orang sekitar mereka.

Seorang siswa dalam menghafal ternyata juga mempunyai banyak hambatan yang tidak lain dari dalam dirinya sendiri jug faktor dari lingkungan. Akan tetapi setiap siswa yang memang berniat menghafal mereka mempunyai strategi tersendiri untuk menghadapi hambatan yang di hadapi yaitu dengan bersabardan minta do’a orang tua. Dengan do’a orang apapun yang di jalani pasti akan terkabulkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut kualifikasi-kualifikasi yang tidak setiap orang bisa masuk kedalamnya, diantara kualifikasi-kualifikasi tersebut bahwa ia harus mempunyai pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipegang melebihi murid-muridnya. Ilmu pengetahuan atau kemampuan ini tidak akan ada pada diri seseorang begitu saja, ia harus

²² Hasil Wawancara peneliti dengan Hadlroh Nur Muazzaroh santriwati pondok pesantren Bahrul Ulum, Pada Tanggal 18 Januari 2016

usahakan salah satu jalan untuk memperoleh pengetahuan tersebut melalui pendidikan formal. Dalam hal ini adalah melalui pendidikan keguruan seorang guru tidak hanya mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, termasuk didalamnya adalah penyampaian materi, pengelolaan kelas, pengetahuan tentang tingkah laku manusia, cara mengevaluasi hasil belajar dan lain sebagainya. Sehingga dengan pengetahuan yang mantap tersebut seorang guru diharapkan mampu bekerja yang baik dan mampu mengelola pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar.

Peran guru dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung utama untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajarnya. Dan juga sebagai penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Islam selaku kepala sekolah menjelaskan faktor pendukung adanya program tahfidz, yaitu:

“a) Minat anak, karena dengan minat anak program ini bisa berjalan. b) Orang tua, karena dari dukungan orang tua anaknya mau masuk dalam program ini dan orang tua merasa senang, c) Masyarakat sekitar, karena mereka senang adanya program ini sebab anak karakternya terbentuk. d) Adanya guru tahfidz yang berkompeten. e) Pondok sekitar yang juga mempunyai program tahfidz.”²³

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Ali Gufron selaku Waka Kurikulum menegaskan tentang faktor pendukung program tahfidz, sebagai berikut:

“Untuk pendukung adanya program kelas tahfidz ini itu terutama dari wali murid dan pondok mas. Karena wali murid menjadi support bagi siswa untuk masuk di kelas tahfidz dan mendukung dengan program tahfidz ini. Dan sebagian pengasuh pondok pesantren sekitar sini itu mengajar di sini juga. Jadi bisa bekerjasama saling mengontrol siswa.”²⁴

²³ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Saiful Islam selaku Kepala Sekolah MTs Abadiyah, pada tanggal 16 Januari 2016

²⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Imam Ali Gufron selaku Waka Kurikulum MTs. Abadiyah Pada Tanggal 14 Januari 2016

Factor pendukung pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada umumnya memicu dari keaktifan juga keseriusan seorang guru dalam mendidik atau memotivasi anak didiknya. Selain itu siswa juga dituntut untuk mengkondisikan keadaan saat waktu setoran. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Irham Syaifuddin yang mengampu program tahfidz, yaitu:

“Kekuatan anak untuk memantapkan hati dalam menghafal al-qur’an dari mulai niat, tujuan, sumber motivasi, karakter pribadi, dan ketersediaan sumber dukungan. Setelah anak bisa memantapkan hatinya untuk itu semua, maka dalam proses pelaksanaan program ini anak akan mengerti bagaimana caranya membuat keadaan menjadi tenang dan teman yang lain tidak terganggu. Dari situlah pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Dan juga factor lain yaitu 1. Banyaknya pondok sekitar yang memfokuskan untuk hafalan. 2. Adanya jam khusus tahfidz. 3. Adanya banyak guru yang hafal al-qur’an..”²⁵

Siswa yang mempunyai niat yang ikhlas akan mudah menghafalkan dan tidak akan berlaku sombong. Keadaan kondusif yang menjadikan siswa untuk konsentrasi dalam menghafalkan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Erlina Nur Safa’ah siswi kelas VII menceritakan apa yang telah dilakukan, yaitu:

“Sebelum setoran kepada guru, saya nderes dulu agar lancar. Tapi saat nderes pun saya tidak berani bersuara karena takut mengganggu teman yang lain, dan juga takut dibilang gaya. Saya sendiri pun merasa terganggu kalau ada teman yang nderesnya dengan bersuara.”²⁶

Disamping adanya wali murid, guru, maupun siswa yang menjadi pendorong pelaksanaan program tahfidz, juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz yang ada di MTs Abadiyah, yaitu: faktor dari lingkungan social siswa atau minat siswa, hubungan siswa dengan orang tuanya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Islam selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Penghambat dari diri anak sendiri, yang terkadang muncul rasa malas, minat melemah, dll. Orang tua yang kurang bisa mengajarkan saat

²⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin selaku Guru Tahfidz MTs Abadiyah Pada Tanggal 17 Januari 2016

²⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Erlina Nur Safa’ah siswi Kelas VII, Pada tanggal 18 Januari 2016

*di rumah. Dan yang dipondok terombang-ambing terpengaruh dengan temannya.*²⁷

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Ali Gufron selaku Waka Kurikulum, menjelaskan bahwa:

*”Pengaruhannya itu variatif mas. Ada karena kemauan anak dengan orang tua yang tidak sinkron, karena jarak tempuh siswa yang mengharuskan dirinya agar mondok tapi kalau tidak kuat kan pindah. Lalu kita tidak bisa mentarjetnya dengan ketat karena tidak bisa mengawasinya 24 jam. Karena belum adanya asrama sendiri di Madrasah. Dan juga terkadang melatih anak untuk membaca al-qur’an agar lancar dahulu.”*²⁸

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Irham Syaifuddin selaku guru pengampu tahfidz menjelaskan, bahwa:

*“Kurang nya peran orang tua waktu anak di rumah, menjadikan anak timbul rasa malas.”*²⁹

Seorang siswa yang ikut dalam pelaksanaan program ini juga mempunyai hambatan saat menghafalkan al-qur’an, seperti hasil wawancara peneliti dengan Nurul Latifatus Sa’adah siswi kelas VII menceritakan hambatan yang dihadapi, yaitu:

1. *Televisi, karena saya di rumah maka saya masih tergoda dengan acara-acaranya.*
2. *Ngantuk, penyakit kalau lagi menghafal (diganggu setan) kalau kelelahan terus ngantuk dech.*
3. *Waktu yang terbatas, karena belum efektif dalam membagi waktu (antara belajar, menghafal, tidur, nonton TV, dan makan).*³⁰

Dari banyaknya faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan pada kegiatan pengembangan diri siswa yang telah ada sesuai dengan penjelasan berbagai guru dapat disimpulkan bahwa semua itu terkait dari diri siswa sendiri,

²⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Saiful Islam selaku Kepala Sekolah MTs Abadiyah, pada tanggal 16 Januari 2016

²⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Imam Ali Gufron selaku Waka Kurikulum MTs. Abdiyah Pada Tanggal 14 Januari 2016

²⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin selaku Guru Tahfidz MTs Abadiyah Pada Tanggal 17 Januari 2016

³⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Nurul Latifatus Sa’adah siswi kelas VII, Pada tanggal 18 Januari 2016

orang tua, guru, maupun pondok sekitar. Kegiatan yang berpengaruh dalam ingatan ini sangatlah berat jika dipaksakan tidak sesuai dengan kecerdasan anak. Program seperti ini membutuhkan dukungan penuh dari orang tua, guru, pondok dan masyarakat sekitar. Dengan dukungan itu semua siswa akan termotivasi lebih giat belajar untuk fasih dalam melafalkan hafalannya dan berkembang.

Penghambat yang menjadikan program tahfidz ini terkadang menurun tidak lain dari lingkungan sosial. Peran orang tua yang tidak sinkron dengan anaknya menjadikan pengaruh terhambatnya pelaksanaan kegiatan. Banyaknya tugas, keadaan perasaan, maupun faktor lingkungan menjadikan anak terhambat hafalannya sampai mereka bingung mengatur waktu dan menghambatnya untuk berkembang.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yakni: tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pengajaran.

Hasil data penelitian wawancara dengan bapak Saiful Islam menjelaskan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan yaitu: mengadakannya jam khusus di pagi hari selama 2 jam pelajaran. Adanya jam khusus menjadikan siswa akan lebih fokus dalam mencapai kefasihan siswa.

Sedangkan hasil data penelitian melalui wawancara dengan bapak Imam Ali Gufron menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki prinsip

dasar dalam program tahfidz, agar bisa meningkatkan kefasihan siswa, yaitu:

- a. Tidak Boleh Menuntun, yakni dalam mengajar saat program tahfidz berlangsung, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing.
- b. Teliti- Waspada dan Tegas, yakni dalam mengajar ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru.

Seorang guru yang sudah mempunyai prinsip seperti itu, harus bisa memanfaatkan waktu sebaiknya. Seperti yang telah dilakukan oleh bapak Irham Syaifuddin dalam proses mengajar yaitu mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah. Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan antara guru dan murid, murid melihat langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat pelafalan murid apakah sudah benar atau belum.

Proses mengajar yang seperti ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kefasihan siswa. Karena belajar yang secara langsung dengan gurunya dan berhadapan langsung saat menghafal. Jadi ketika pelafalan siswa ada yang kurang benar seorang guru mengevaluasi atau mengarahkan yang lebih benar. Selain itu, adanya kerjasama dengan pondok sekitar menjadikan siswa terkontrol. Dan pembelajaran tentang tajwid yang lebih mendalam di pondok dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan kefasihannya di sekolahan. Seperti yang telah di ungkapkan oleh K. Irham Syaifuddin yaitu adanya program tahfidz di madrasah sangat membantu santri untuk meningkatkan kefasihan hafalannya di pondok. Dan juga mampu menerapkan dan memahami macam-macam bacaan tajwid yang diajarkan di pondok maupun di madrasah.

Pelaksanaan tahfidz di pondok juga memakai metode yang tidak beda jauh dengan yang metode yang ada di sekolah, seperti yang telah di ungkapkan oleh K. Irham Syaifuddin yaitu dalam setoran hafalan dilakukan

secara bergantian, karena metode yang digunakan yaitu metode face to face untuk mengetahui santri-santri dalam menghafal makhroj (olah vocal).

Dalam meningkatkan kefasihan seorang siswa pun memiliki cara tersendiri seperti yang dilakukan Erlina Nur Safa'ah yaitu dengan membaca dengan mengeluarkan suara dulu, dan diulang-ulang kepada orang yang fasih dalam melafalkan al-qur'an, dibacanya dengan pelan-pelan dan jangan cepet-cepet. Lebih baik lagi secara tartil dan tajwidnya juga pas. Selalu nderes terus biar tambah lancar, fasih, dan tidak lupa. Selain Erlina juga ada siswa yang mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan kefasihannya, yaitu Nurul Latifatus Sa'adah yang dilakukannya dengan cara membaca terus, belajar tentang tajwid agar tambah tahu mahrojnya dan mengenal hokum-hukum bacaan tajwid.

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan al-qur'an *bin nadzar* (dengan membaca) ini dimaksudkan agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta fasih (ringan lisannya) untuk mengucakan fonetik arab. Dalam hal ini, seorang yang hendak menghafal menghafal al-qur'an terlebih dahulu untuk melakukan hal berikut:³¹

- a. Meluruskan bacaannya sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Memperlancar bacaannya.
- c. Membiasakan lisan dengan fonetik arab.
- d. Memahami bahasa dan tata bahasa arab.

Untuk mencapai kefasihan dalam mengucapkan lafadz Al-Qur'an siswa wajib mengetahui hokum bacaan yang dalam ilmu tajwid. Selain itu juga wajib untuk mengetahui *mahroj* (tempat keluarnya huruf). Adapun

³¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 54-55

tempat keluarnya huruf menurut Syaih Sa'idz bin Sa'idz Fabham dalam kitabnya *Syifaul Janan* yaitu:³²

1. Huruf و - ب - م yang keluar dari antaranya dua bibir.
2. Huruf ف yang keluar dari antaranya lapisan hidung dengan gigi yang depan.
3. Huruf ك yang keluar dari pangkal lidah.
4. Huruf ق yang keluar dari pangkal lidah yang bawah.
5. Huruf ض yang keluar dari salah satu tepi ilat yang kanan maupun kiri serta gigi rahang yang atas.
6. Huruf ل - ن - ر yang keluar dari antara keduanya tepi lidah kanan dan kiri serta semua gigi rahang yang depan.
7. Huruf ج - ش - ي yang keluar dari antara tengah-tengahnya lidah dan cetok yang atas (langit-langit).
8. Huruf ط - د - ت yang keluar dari antara ujung lidah dan dua gigi taring yang atas yang depan.
9. Huruf ظ - ذ - ث yang keluar dari antara ujung lidah serta ujung gigi depan yang atas dan terbuka.
10. Huruf ص - ز - س yang keluar dari antara ujung lidah serta ujung gigi depan yang atas dan bawah.
11. Huruf خ - غ yang keluar dari ujung tenggorokan.
12. Huruf ح - ع yang keluar dari tengah-tengah tenggorokan.
13. Huruf ه - ء yang keluar dari pangkal tenggorokan yang dekat dengan dada.

Dari bahasan mengenai pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan, kita bisa mencatat bagaimana masing-masing pendapat berkaitan dengan proses pembelajaran internal.

Tabel 5 (Peristiwa internal pembelajaran)³³

³² Syaih Sa'idz bin Sa'idz Fabham, *Syifaul Janan*, Almaktabatul 'Asriyah, Surabaya, hal.

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 58

No.	Peristiwa Pengajaran	Hubungan dengan Proses Belajar
1	Mendapatkan perhatian	Penerimaan pola infuls/rangsangan saraf
2	Menginformasikan tujuan kepada siswa	Mengaktifkan proses kontrol
3	Merangsang mengingat kembali sebelum belajar	Mengulang kembali pembelajaran sebelumnya agar ingatan bekerja
4	Menyajikan materi	Menekankan ciri-ciri untuk persepsi selektif
5	Memberikan bimbingan belajar	Pengkodean semantik (isyarat untuk mengulan kembali)
6	Memunculkan kinerja	Mengaktifkan pengorganisasian respons
7	Memberikan umpan balik mengenai perbaikan kinerja	Membangun <i>reinforcement</i> /penguatan
8	Menilai kerja	Mengaktifkan <i>retrieval</i> (memungkinkan penggunaan penguatan
9	Meningkatkan retensi dan transfer	Memberikan isyarat dan strategi untuk <i>retrieval</i> .

2. Pelaksanaan Program Tahfidz pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Untuk itu, seorang guru harus dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mereka gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran terutama pada program tahfidz.

Guru merupakan pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, berpikir bahwa mengajar adalah

sebuah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri yang seimbang dengan prestasinya, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalaman keilmuannya, pandai terhadap evaluasi yang diberikan siswanya mendengarkan pernyataan-pernyataan siswanya.

Pelaksanaan program tahfidz pada pengembangan diri siswa yang berada di MTs Abadiyah pihak sekolah mempunyai strategi agar siswanya bisa mengembangkan dirinya dalam menghafal al-qur'an. Seperti hasil data penjelasan bapak Saiful Islam yaitu memberikan beasiswa kepada siswa yang hafal 5 juz dalam 1 tahun agar mereka termotivasi. Pada umumnya motivasi terbesar anak itu didasari oleh keyakinan akan adanya jaminan bagi penghafal al-qur'an bahwa Allah akan menjaga hidupnya. Selain itu juga mereka termotivasi oleh keutamaan menghafal al-qur'an karena menjadi penyelamat keluarganya di hari kiamat.

Selain cara pemberian beasiswa juga ada cara lain yang dilakukan oleh bapak Imam Ali Ghufroon yaitu dengan pemangkasan materi muatan lokal. Cara seperti ini dimaksudkan agar siswa tidak terbebani banyaknya mata pelajaran yang menjadikan siswa kurang fokus dalam mengembangkan hafalannya. Sedangkan menurut bapak Irham Syaifuddin pengembangan diri siswa dipengaruhi oleh bimbingan guru maupun dapatnya motivasi dari orang-orang disekitarnya. Dan setiap siswa yang mengikuti program ini tidak diperbolehkannya mengikuti ekstrakurikuler guna memfokuskan pada hafalannya dan mempunyai banyak waktu untuk mengembangkan dirinya.

Dalam studi-studi ilmu pendidikan modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses pencapaian segala hal. Sifat tersebut yaitu minat, menelaah, dan perhatian. Ketiga sifat merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lain. Untuk menumbuhkan minat menghafal al-qur'an

dapat diupayakan melalui beberapa pendekatan agar siswa bisa megembangkan diriya dalam menghafal, yaitu:³⁴

1. Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan al-qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhan.
2. Memahami keutamaan membaca, mempelajari, dan menghafal al-qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke-Al-Qur'an-an.
3. Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar ke-Al-Qur'an-an.
4. Megembangkan objek perlunya menghafal al-qur'an atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan al-qur'an, sehingga animo untuk menghafal al-qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru.
5. Mengadakan atraksi-atraksi, atau haflah mudarasatil-Qur'an, atau semaan umum bil-ghaib (hafalan), atau dengan mengadakan musabaqah-musabaqah hafalan Al-qur'an.
6. Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantren yang bercirikan al-qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali minat menghafal al-qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak berhenti ditengah jalan.
7. Mengembagkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang berkesan monoton.

Meskipun banyaknya strategi yang telah dilakukan pihak sekolahan agar siswa bisa mudah berkembang pada hafalannya, mereka masih mempunyai hambatan dalam mengembangkan diri. Seperti yang dirasakan oleh Nurul Latifatus Sa'adah yaitu hambatan terpengaruh oleh program televisi, lelah, maupun terbatasnya waktu sehingga tidak bisa mengatur waktunya. Namun ada siswa yang mempunyai strategi untuk menghadapi hal seperti itu agar bisa mengembangkan dirinya yaitu Hadlroh Nur

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hal. 42

Muazzaroh dengan cara sabar, rajin nderes, minta ijin kepada orang tuanya, dan berdo'a. Karena do'a orang yang menghafalkan al-qur'an itu memiliki do'a yang mustajab.

Program tahfidz ini menitik beratkan pada akal pikiran terutama ingatan. Dengan daya ingat yang kuat siswa akan mudah mengembangkan dirinya dengan menambah dan memperlancar hafalannya. Dalam diri siswa terdapat karakter psikologi yang mempengaruhi perkembangan dirinya yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan pengembangan diri ini, harus meyakini bahwa kerjanya diperuntukkan bagi kepentingan pemenuhan kebutuhan siswa. Karena siswa adalah harapan utama yang harus dibantu untuk mewujudkan pelaksanaan program tahfidz sebagai siswa yang bermartabat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi, dan lain-lain. Tiap individu siswa mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggung jawabnya dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi siswa menuju pribadi muslim yang sempurna.

Dari hasil data wawancara dengan bapak Saiful Islam menjelaskan factor pendukung adanya program tahfidz yaitu minat anak, orang tua, masyarakat sekitar, guru, dan lingkungan sekitar. Dukungan dari semua itu mempengaruhi terlaksananya program tahfidz untuk meningkatkan

kefasihan siswa. Sedangkan bapak Imam Ali Ghufron menjelaskan faktor pendukungnya itu ialah wali murid dan pondok sekitar. Adanya pondok sekitar juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan karena bisa saling bekerjasama untuk mengontrol siswa. Ada juga faktor yang mendukung terlaksananya program ini dari dalam jiwa siswa sendiri, seperti yang dijelaskan bapak Irham Syaifuddin, yaitu kekuatan anak untuk memantapkan hati dalam menghafal al-qur'an dari mulai niat, tujuan, sumber motivasi, karakter pribadi, dan ketersediaan sumber dukungan. Dari pribadi anak yang tekatnya kuat seperti semua itu akan berpengaruh baik dalam kegiatan tersebut.

Melalui penjelasan tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam program tahfidz tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendorong dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu:

a. Peserta didik/ siswa

Peserta didik atau siswa dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peserta didik yang tidak dapat digantikan oleh faktor lainnya. Untuk itu didalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan obyek yang utama didalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Bila input yang diterima adalah baik, maka hasil atau outputnya juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, jelaslah peserta didik merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan program ini.

b. Guru

Aspek guru sebagai *Educatif*, merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena peran penting seorang guru dalam pelaksanaan program tahfidz harus membawa siswa pada tujuan yang diinginkan dan dicapainya. Dengan ini diharapkan seorang guru memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan serta

kewibawaannya. Kegiatan seorang guru sebagai tenaga pengajar dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu:³⁵

1. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan ia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi apa yang akan diajarkan.
2. Harus mengerti secara keseluruhan apa yang diberikan pada anak didik
3. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan
4. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang lebih didapat
5. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang atau yang sudah dilakukan
6. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi di dalam proses belajar mengajar

c. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor pendidikan yang pasti ada siswa tidak dapat hidup sendirinya tanpa adanya lingkungan. Demikian pula pelaksanaan program tahfidz tidak dapat berlangsung tanpa adanya lingkungan yang merupakan wahana dari pada pendidikan.

d. Orang tua

Orang tua mempunyai peran penting dalam mendorong pelaksanaan program kegiatan di sekolah. Hubungan anak dengan orang tua yang sinkron akan mempengaruhi kesuksesan belajar anaknya. Orang tua adalah motivator anak untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kefasihan.

Terlaksananya program tahfidz ini tidak terlepas dari berbagai kemungkinan adanya hambatan yang dihadapi dari siswa maupun lingkungan. Dari hasil data wawancara dengan bapak Saiful Islam

³⁵ Dimiyati mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta, 1999, hal. 45

menjelaskan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz itu dari dalam diri siswa sendiri yang menyangkut keadaan batin seperti rasa malas, menurunnya minat, dll. Selain itu juga dari faktor perhatian orang tua yang kurang berperan aktif dalam memotivasi maupun mendukung anak.

Sedangkan dari hasil data wawancara dengan bapak Imam Ali Ghufron selaku waka kurikulum menjelaskan mengenai faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz yaitu: dari adanya kemauan anak dengan orang tua yang tidak sinkron dan jarak tempuh. Menurut bapak Irham Syaifuddin juga tidak jauh berbeda dengan yang telah disebutkan oleh yang lain, yaitu kurangnya peran orang tua saat siswa sedang di rumah.

Dari beberapa data tentang faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfidz tersebut tidak lain menyangkut diri siswa maupun orang tua. Orang tua memang sangat mempengaruhi seberapa besar tingkat belajar siswa, karena siswa akan terus maju kalau adanya motivasi yang tidak pernah lelah dari perhatian orang tua. Peran orang tua saat anaknya berada di rumah harus bisa untuk selalu mengontrol anaknya agar tetap semangat, yaitu dengan cara:³⁶

1. Memenejemen waktu

Para psikologi mengatakan bahwa menejemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi. Dengan menejemen waktu seorang anak akan bisa megatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan lainnya. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

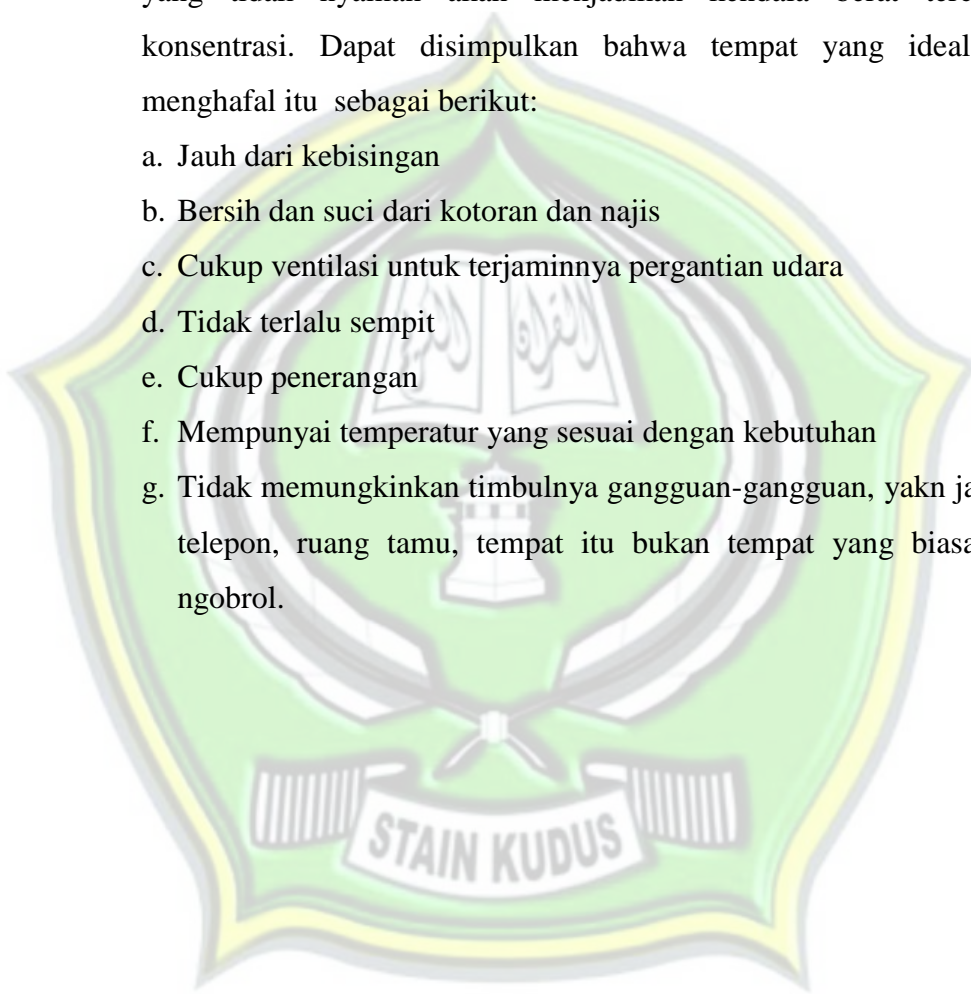
- a. Waktu sebelum terbit fajar
- b. Setelah fajar seehingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah sholat
- e. Waktu diantara magrib dan isya'

³⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hal.58-61

2. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadikan kendala berat terciptanya konsentrasi. Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu sebagai berikut:

- a. Jauh dari kebisingan
- b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d. Tidak terlalu sempit
- e. Cukup penerangan
- f. Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu, tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang skripsi yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah sudah dapat dikatakan terarah dan menuju langkah yang lebih baik. Karena adanya jam khusus untuk melaksanakan kegiatan tersebut, selain itu juga guru pengampu ditekankan untuk bisa membimbing siswanya dengan teliti waspada dan tegas. Dalam proses mengajarnya menggunakan beberapa cara seperti *talaqqi* (belajar secara langsung kepada guru) dan *musyafahah* (berhadap-hadapan). Cara seperti ini akan menjadikan siswa untuk lebih hati-hati atau teliti dalam menyetorkan hafalannya agar tetap lancar dan fasih. Apalagi adanya kerjasama dengan pondok memudahkan siswa terkontrol, sedangkan pondok mempunyai kerjasama pun mempunyai cara yang hampir sama yang ada di sekolahan yaitu dengan metode *face to face*. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kefasihan santri dalam melafalkan Al-Qur'an. Karena sebelum mereka menginjak untuk menghafalkan Al-Qur'an, mereka terlebih dahulu melancarkan bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam meningkatkan kefasihan, siswa juga tidak jauh dari yang namanya hambatan. Namun, mereka mempunyai cara tersendiri untuk menghadapi hambatan tersebut.
2. Pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah memang sangat berjalan dengan baik. Dari berbagai cara untuk menarik minat siswa untuk masuk dalam program tahfidz, memotifasi siswa lewat beasiswa, membuat kurikulum yang berbeda dengan yang lain, pemangkasan mata pelajaran, maupun ketidakbolehan siswa untuk

ikut ekstrakurikuler. Cara tersebut membuat siswa lebih fokus dalam mengembangkan dirinya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi, berbagai cara yang sudah berjalan itu masih ada hal lain yang membuat siswa terkadang menurun minatnya untuk berkembang. Hal tersebut datang dari dirinya sendiri. Dalam proses mengembangkan hafalannya satu kunci yang selalu dipakai para siswa, yaitu dengan cara sabar.

3. Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah tidak lain dari minat siswa, orang tua, guru, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Minat siswa sangatlah berpengaruh besar dalam terlaksananya program tersebut, karena tanpa adanya siswa program tersebut tidak akan berjalan. Selain siswa juga ada orang tua, peran orang tua sangat penting untuk pelaksanaan program tersebut, karena adanya peran orang tua bisa memberikan perhatian penuh untuk anaknya. Selanjutnya yaitu guru, dalam kegiatan tahfidz tersebut perlu adanya guru yang ahli dalam bidangnya agar program tersebut lancar. Setiap kegiatan pasti ada yang namanya lingkungan maupun masyarakat sekitar. Dari lingkungan yang adanya pondok dapat mendukung untuk bekerjasama agar bisa ikut mengontrol berjalannya program tahfidz tersebut.

Ada juga faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah yaitu juga dari dalam diri siswa sendiri yang menimbulkan rasa malas, menurunnya minat dan sebagainya. Lalu faktor yang lain yaitu dari kemauan siswa dengan orang tua yang tidak sinkron. Untuk mencegah hambatan tersebut orang tua harus berperan aktif untuk memberikan arahan, motivasi, dukungan, dan perhatian. Anak akan tetap semangat karena dapat perhatian penuh dari orang tua dengan mengontrol perkembangan hafalan anaknya dengan cara memenejemen waktu dan memberikan tempat untuk menghafal yang nyaman.

B. Saran

Dari penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis memiliki beberapa saran yang kiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut.

1. Bagi pihak sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan perkembangan mengenai pelaksanaan program tahfidz yang ada di Madrasah, seperti kurikulum, metode atau strategi, tujuan, subyek dan obyek pendidikan, karena hal tersebut akan menentukan mutu atau kualitas Madrasah terutama dalam program Tahfidz.

2. Bagi pendidik

Hendaknya menggunakan model strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi maupun karakter siswa dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut, sehingga tercapai tujuan yang sesuai dengan kurikulum.

3. Bagi siswa

Dengan adanya program tahfidz ini, hendaknya para siswa lebih tekun dan dapat memanfaatkan waktu untuk mempelajari, membaca dan menghafal al-Qur'an, karena mengasah kemampuan dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an.

4. Bagi orang tua

Diharapkan mampu memberikan perhatian penuh pada anaknya sehingga anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam menghafalkan al-Qur'an.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam selalu menyanjung keagungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan bagi kita semua untuk menjadi seorang

pendidik yang baik yang diridhoi Allah SWT. Semoga kita bisa menjadi umat yang hakiki dan senantiasa mengikuti jejak beliau. Amin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN SISWA PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DI MTS ABADIYAH KURYOKALANGAN GABUS PATI”. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunannya tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dari pembaca yang budiman saran dan kritiknya yang bersifat membangun untuk kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon petunjuk, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan keadaan sehat wal afiat. Tidak mungkin karya tulis ini dapat selesai tanpa belas kasih dari pertolongan Allah SWT. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapat Ridlo dari Allah SWT dan semoga pula bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan generasi anak bangsa.

Amin Ya Robbal ‘Alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid khon, *Praktikum Qiro'at (Keanehan Bacaan al-Qur'an Qiraat Ashim dan Hafash)*, Jakarta, Amzah, 2011
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Abi Zakaria yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Assyafi'i, *Tibyan Fi Adabi Khamalatil Qur'ani*, Al-Haramain
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000
- Atang Abdul Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid dan Kode Angka*, Banten, Kalim, 2011
- Dimiyati mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka cipta, 1999
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, Galang Press, 2000
- Gus Arifn, Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010
- H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin, Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2010
- <http://ariska67.blogspot.co.id/2012/02/beberapa-pengertian-pengembangan-diri.html>
- <http://ariska67.blogspot.co.id/2012/02/manfaat-pengembangan-diri.html>
- <http://kamusbahasaindonesia.org/meningkatkan/miripKamusBahasaIndonesia.org>
- <http://kamusbahasaindonesia.org/pelaksanaan>,
- <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-program-menurut-beberapa-ahli.html>

- Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Jawa Tengah, Darul Hadits Qarirah, 2015
- Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti, *Jami'us Shoghir*, Surabaya, Al-Hidayah
- K.H. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Jawa Barat, CV. Pustaka Setia, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009
- Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- M. Hafidz Ubaidillah, *Ikhtisar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Pati, Pontren As-Syafi'iyah
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, Hidakarya, 1990
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor, Litera Antar Nusa, 2006
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Jogjakarta, Diva Press, 2007
- Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an (Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis)*, Semarang, Rasail, 2005
- Nurdin Usman, *Kontek Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2008
- Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits (Hadis-hadis Pilihan berikut Penjelasannya)*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1993

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cakrawala Institut, 2014
- Syaih Sa'idz bin Sa'idz Fabham, *Syifaul Janan*, Surabaya, Almaktabatul 'Asriyah
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta, Diva Press, 2014



DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Zainuddin

Tempat Tanggal Lahir : Pati, 1 Agustus 1992

NIM : 111228

Alamat : Talun Rt. 03/Rw. 02, Kayen, Pati

Pendidikan :

1. SDN Talun 01, Lulus Tahun 2005
2. MTs. As-Syafi'iyah Talun, Lulus Tahun 2008
3. MA NU Nurul Ulum Jekula Kudus, Lulus Tahun 2011
4. S1, STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Angkatan 2011

Demikian riwayat pendidikan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pati, 1 Februari 2016

Penulis

Muhammad Zainuddin



YAYASAN ABADIYAH KURYOKALANGAN

NOMOR : AHU-499.AH.01.04 Tahun 2009

MADRASAH TSANAWIYAH ABADIYAH

STATUS : TERAKREDITASI A

Jl. Gabus-Tloagoayu Km. 2,5 Kuryokalangan-Gabus-Pati

☎081325510284 ✉ 59173

SURAT KETERANGAN

No : MTs.K/B.624/PP.00.05/027/VIII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Saiful Islam**
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah
 Alamat : Sambirejo Gabus

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Muhammad Zainuddin**
 NIM : 111228
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus
 Alamat : Ds. Talun Kec. Kaayen Kab. Pati

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di MTs. Abadiyah dengan judul skripsi: **"Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuryokalangan, 31 Januari 2016

Kepala Madrasah

Drs. Saiful Islam

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam melaksanakan observasi atau pengamatan diamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dengan lengkap sehingga keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi sebagai berikut:

1. Mengamati letak geografis dan kondisi umum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
2. Mengamati ruang belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
3. Mengamati sarana dan prasarana yang tersedia dan pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
4. Mengamati media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
5. Mengamati fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

B. Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara digunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara terarah dan sistematis sebagai upaya memperoleh informasi dan data yang obyektif. Dilakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, Siswa, Santri, dan Pengasuh Pondok. tentang permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sebagai berikut:

1) Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah adanya program kelas tahfidz itu?
2. Bagaimana cara pelaksanaan tahfidz itu agar siswa meningkatkan kefasihannya?
3. Bagaimana langkah untuk pengembangan diri siswa dalam program tahfidz?
4. Apa saja factor pendukung program kelas tahfidz di madrasah?
5. Apa saja factor penghambat program kelas tahfidz di madrasah?
6. Pandangan masyarakat dengan adanya program tahfidz ini bagaimana?
7. Program tahfidz ini keterkaitan dengan visi misi madrasah bagaimana?

2) Wawancara Untuk Waka Kurikulum

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pendidikan agama islam terutama pada program tahfidz di madrasah?
2. Program kelas tahfidz itu ada berapa kelas?
3. Berapa banyak guru yang bertanggung jawab dalam program tahfidz?
4. Program tahfidz sendiri dalam meningkatkan kefasihan siswa itu seperti apa?
5. Bagaimana keterkaitan program tahfidz tersebut dengan visi misi madrasah itu?
6. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz tersebut dalam proses pengembangan diri?
7. Apa pendukung adanya program kelas tahfidz tersebut?
8. Apa penghambat adanya program kelas tahfidz tersebut?
9. Apakah ada jam tersendiri pada program tahfidz tersebut?
10. Bagaimana tingkat kefasihan siswa tersebut?

3) Wawancara untuk Guru pengampu tahfidz

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di madrasah?
2. Bagaimana cara pelaksanaan tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa itu?
3. Proses mengajarnya itu seperti apa?
4. Apakah ada batasan dalam setoran hafalan itu?
5. Bagaimana strategi pembelajaran yang efektif ketika pelaksanaan program tahfidz tersebut?
6. Bagaimana aktivitas siswa ketika pelaksanaan tahfidz berlangsung?
7. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam pelaksanaan tahfidz?
8. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa antara yang berada di pondok dengan siswa yang tidak di pondok?
9. Apakah adanya program tahfidz ini, siswa masih tetap aktif pada mata pelajaran lain?
10. Bagaimana program tahfidz yang dalam program pengembangan diri siswa tersebut?
11. Apa saja factor pendukung program tahfidz di Madrasah?
12. Apa saja factor penghambat program tahfidz di Madrasah?

4) Wawancara untuk Pengasuh

1. Apakah di pondok banyak yang menghafalkan Al-Qur'an?
2. Bagaimana kerjasama pondok dengan adanya program kelas tahfidz di Madrasah?
3. Metode apakah yang efektif dalam pembelajaran tahfidz di pondok?
4. Bagaimana kefasihan santri dalam menghafal?
5. Apakah ada jadwal tersendiri buat santri yang menghafal?
6. Apa saja penghambat santri dalam menghafal?

5) Wawancara untuk Santri

1. Apa bener adek sambil mondok?
2. Bagaimana keadaan menghafal di pondok?
3. Apakah di pondok juga ada waktu setoran hafalan?
4. Lebih konsentrasi setoran hafalan di pondok apa di Sekolah?

5. Bagaimana hambatan menghafal di pondok?
6. Bagaimana cara adek dalam mengatasi hambatan seperti itu?
7. Bagaimana adek saat mengembangkan hafalan agar tetap fasih?

6) Wawancara untuk Siswa

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas?
2. Apa niat pertama adek untuk menghafalkan al-qur'an?
3. Bagaimana keadaan saat menghafal?
4. Bagaimana cara menjaga hafalan yang sudah hafal agar tetap ingat?
5. Bagaimana cara yang dilakukan dalam meningkatkan kefasihan?
6. Bagaimana pengembangan diri adek dalam menghafal?
7. Apakah penghambat yang adek alami dalam menghafal?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi. Bentuk data tersebut dapat berupa: RKH, RKM, buku harian, atau dokumen lainnya. Dalam prosedur pengumpulan data ini memanfaatkan tiga tahap:

1. Tahap orientasi atau penjajagan yang bersifat menyeluruh. Pada tahap ini diperoleh informasi secara umum mengenai setting-setting penelitian yang ditentukan peneliti mengenai keadaan lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menggali informasi umum mengenai masalah penelitian.
2. Tahap pencarian data secara terfokus pada permasalahan penelitian. Pada tahap ini diperoleh sejumlah informasi secara lebih rinci sesuai dengan fokus yang ditetapkan peneliti.
3. Tahap pengecekan dan keabsahan data dan mengonfirmasi hasil temuan dari peneliti di lapangan dengan subyek yang berhasil diwawancarai.

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan:

- a) Berkaitan dengan madrasah
 - a. Sejarah dan letak geografis madrasah
 - b. Struktur organisasi madrasah

- c. Keadaan guru dan staf
 - d. Kurikulum madrasah
 - e. Profil madrasah
 - f. Data sarana dan prasarana
- b) Foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, pengasuh pondok, dan santri.
- c) Foto saat proses pembelajaran



TRANSKRIP WAWANCARA I

Narasumber : Drs. Saiful Islam
 Jabatan : Kepala Sekolah MTs Abadiyah
 Tanggal Wawancara : 16 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 09.45 WIB – 10.30 WIB
 Tempat : Kantor kepala MTs Abadiyah
 Hasil wawancara :

Peneliti	Assalamu'alaikum.....
Saiful Islam	<i>Wa'alaikum salam warahmatullah...</i>
Peneliti	Maaf pak, boleh minta waktunya sebentar, mengenai tentang penelitian yang kemarin.
Saiful Islam	<i>Oh iya, silahkan mas.</i>
Peneliti	Terimakasih... Langsung saja ya pak. Begini pak, bagaimana sejarah adanya program kelas tahfidz itu pak?
Saiful Islam	<i>Sejarah adanya program ini itu dulunya berasal dari inspirasi K.H. Abdul Kholiq yang dalam biografinya itu "senantiasa tidur di atas mushaf al-qur'an" yaitu ketika yai sedang mengaji al-qur'an itu sampe tertidur dan keeningnya berada di atas al-qur'an yang ada di hadapan beliau. Dari situ di buat program tahfidz itu, yang di awali pada tahun ajaran 2010/2011 dan saat itu saya dengan para guru mengecek siswa yang ingin menghafal al-qur'an. Setelah itu karena adanya pondok sekitar yang mempunyai program tahfidz dan adanya para hafidz, kita terinspirasi untuk membuat program tahfidz ini menjadikan 1 kelompok dalam kelas. Meskipun begitu, awalnya hanya ada anak 5-7 yang minat untuk menghafalkan al-qur'an. Dari program ini dari sekolahan memberikan beasiswa yang menghafalkan</i>

	<i>al-qur'an. Setelah beberapa tahun berjalan, tahun ajaran baru 2014/2015 waktu pendaftaran kita mengevaluasi untuk anak yang nilai agamanya bagus kita memanggil orang tuanya untuk meminta izin anaknya agar masuk kelas program tahfidz. Jadi seperti itu sejarahnya mas.</i>
Peneliti	<i>Ohh, gitu ya pak. Lalu bagaimana cara pelaksanaan tahfidz itu agar siswa meningkatkan kefasihannya pak?</i>
Saiful Islam	<i>Untuk pelaksanaannya kita membuat jam khusus agar anak lebih focus dalam menghafalkan al-qur'an, yaitu jam pertama dan kedua. Karena apa kok di taruh pada esok hari, karena pada esok hari anak masih dalam keadaan fresh. Jadi mereka mudah untuk focus.</i>
Peneliti	<i>Seperti itu pak, setelah itu bagaimana langkah untuk pengembangan diri siswa dalam program tahfidz pak?</i>
Saiful Islam	<i>Sebenarnya ya mas, dalam program ini untuk pengembangan diri anak itu kita menggunakan beasiswa agar mereka termotivasi untuk berkembang. Dengan mentarjet hafalan 5 juz dalam 1 tahun akan mendapatkan beasiswa penuh dari sekolah. Dari sini anak akan berlomba-lomba dan mengembangkan hafalannya.</i>
Peneliti	<i>Lalu apa saja factor pendukung program kelas tahfidz di Madrasah pak?</i>
Saiful Islam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Minat anak, karena dengan minat anak program ini bisa berjalan.</i> ➤ <i>Orang tua, karena dari dukungan orang tua anaknya mau masuk dalam program ini dan orang tua merasa senang.</i> ➤ <i>Masyarakat sekitar, karena mereka senang adanya program ini sebab anak karakternya terbentuk.</i> ➤ <i>Adanya guru tahfidz yang berkompeten.</i> ➤ <i>Pondok sekitar yang juga mempunyai program tahfidz.</i>
Peneliti	<i>Setelah itu apa saja factor penghambat program kelas tahfidz di Madrasah pak?</i>
Saiful	➤ <i>Penghambat dari diri anak sendiri, yang terkadang muncul rasa</i>

Islam	<p><i>malas, minat melemah, dll.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Orang tua yang kurang bisa mengajarkan saat di rumah.</i> ➤ <i>Yang dipondok terombang-ambing terpengaruh dengan temannya.</i>
Peneliti	Untuk pandangan masyarakat dengan adanya program tahfidz ini bagaimana pak?
Saiful Islam	<i>Untuk pandangan masyarakat ya positif, karena adanya program ini orang tua tidak perlu jauh-jauh untuk menjadikan anaknya sebagai hafidz dan orang tua bisa mengontrol anaknya.</i>
Peneliti	Dalam program tahfidz ini keterkaitan dengan visi misi madrasah bagaimana pak?
Saiful Islam	<i>Program ini ya selaras dengan visi misi madrasah, karena dalam seperti visinya kan ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT. Dalam program ini kan anak bisa menghafal, jadi dapat ilmu. Lalu anak yang menghafal kan pasti jiwa ketaqwaannya bertambah. Setiap hafidz juga akan bermartabat dihadapan Allah SWT maupun ditengah-tengah masyarakat.</i>
Peneliti	Ohhh, gitu ya pak. Kiranya cukup atas iformasinya pak. Terimakasih pak...! Maaf mengganggu waktu bapak.
Saiful Islam	<i>Tidak apa-apa mas.</i>
Peneliti	Terimakasih banyak atas penjelasan bapak. Assalamu'alaikum..
Saiful Islam	<i>Walaikumsalam warahmatullah...</i>

Pati, 16 Januari 2016

Narasumber

Drs. Saiful Islam

TRANSKRIP WAWANCARA II

Narasumber : Imam Ali Ghufron, S. Ag
 Jabatan : Waka Kurikulum MTs Abadiyah
 Tanggal Wawancara : 14 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 09.40 WIB – 10.15 WIB
 Tempat : Kantor MTs Abadiyah
 Hasil wawancara :

Peneliti	Assalamu'alaikum.....
Imam Ali Ghufron	<i>Wa'alaikum salam warahmatullah...</i>
Peneliti	Maaf pak, boleh minta waktunya sebentar, mengenai tentang penelitian yang kemarin.
Imam Ali Ghufron	<i>Oh iya, silahkan mas.</i>
Peneliti	Terimakasih... Langsung saja ya pak. Bagaimana pendapat bapak mengenai pendidikan agama islam terutama pada program tahfidz di madrasah ini?
Imam Ali Ghufron	<i>Secara umum ya, semua madrasah sebenarnya berada di bawah naungan kemenag. Yaitu mencakup mata pelajaran Al-qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Dengan demikian waktu pembelajarannya berbeda dengan sekolah SMP. Karena di SMP mata pelajaran PAI itu hanya ada 2 jam pelajaran, sedangkan di Madrasah minimal 10 jam pelajaran itupun kalau setiap mata pelajarannya 2 jam. Lalu mengenai program tahfidz di Madrasah ini, itu berawal dari adanya model Pesantren yang di tambahkan dalam muatan lokal kajian kitab, seperti: Tafsir, Hadist, Tauhid, dan lain sebagainya. Adanya banyak pondok sekitar yang menunjang untuk menumbuhkan program kelas tahfidz.</i>

Peneliti	Lalu pada program kelas tahfidz itu ada berapa kelas pak?
Imam Ali Ghufron	<i>Ada 2 kelas mas, yang 1 kelas VII dan yang 1 kelas VIII</i>
Peneliti	Ohh... lalu, berapa banyak guru yang bertanggung jawab dalam program tahfidz tersebut?
Imam Ali Ghufron	<i>Ada 4 guru yang bertanggung jawab dengan adanya kelas Tahfidz. Karena untuk 1 kelas itu di masuki 2 guru dan setiap pertemuan dibagi menjadi 2.</i>
Peneliti	Emm, setelah itu lalu untuk program tahfidz sendiri dalam meningkatkan kefasihan siswa itu seperti apa pak?
Imam Ali Ghufron	<i>Program tahfidz dalam kelas sangat praktis untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam melafalkan al-qur'an. Sehingga program kelas tahfidz ini banyak diterima dari berbagai kalangan masyarakat. Diantara keunggulan program ini yaitu menitik beratkan keterampilan membaca dan melafalkan hafalan yang fasih. Prinsip dasar yang harus dimiliki bagi guru diantaranya: a) Tidak boleh menuntun, yakni dalam mengajar saat program tahfidz berlangsung, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing. b) Teliti, Waspada dan Tegas, yakni dalam mengajar ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam menyetorkan hafalannya.</i>
Peneliti	Berarti begitu ya pak.. Lalu keterkaitan program tahfidz tersebut dengan visi misi Madrasah itu bagaimana pak?
Imam Ali Ghufron	<i>Begini ya mas, pada misi madrasah kan ada kata "Potensi yang dimiliki" dari situlah kami memasukkan program tahfidz ini di Madrasah. Karena dari potensi yang dimiliki anak ada yang mempunyai minat menghafal.</i>
Peneliti	Emmm... lalu bagaimana pelaksanaan program tahfidz tersebut dalam proses pengembangan diri pak?

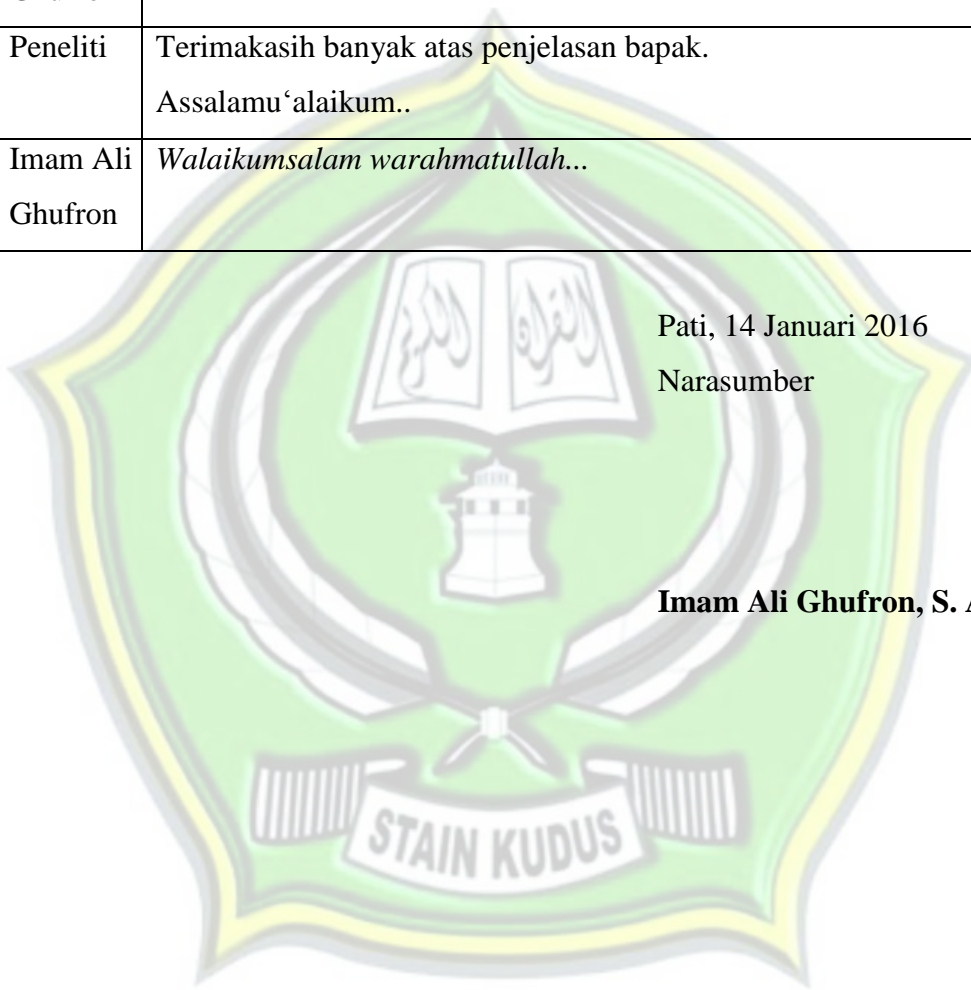
Imam Ali Ghufron	<i>Membuat struktur kurikulum yang berbeda dengan kelas yang lain, untuk kelas tahfidz ini juga sama dari Kemenag tapi ditambahkan dengan mata pelajaran tahfidz. Cuma di kelas tahfidz tidak ada muatan lokal tentang kitab-kitab. Jadi siswa tidak terbebani banyak pelajaran dan akan lebih fokus mengembangkan dirinya di hafalan al-qur'an.</i>
Peneliti	Oh begitu pak,... lalu apa pendukung adanya program kelas tahfidz tersebut pak?
Imam Ali Ghufron	<i>Untuk pendukung adanya program kelas tahfidz ini itu terutama dari wali murid dan pondok mas. Karena wali murid menjadi support bagi siswa untuk masuk di kelas tahfidz dan mendukung dengan program tahfidz ini. Dan sebagian pengasuh pondok pesantren sekitar sini itu mengajar di sini juga. Jadi bisa bekerjasama saling mengontrol siswa.</i>
Peneliti	Kemudian, apa penghambat adanya program kelas tahfidz tersebut pak?
Imam Ali Ghufron	<i>Penghambatannya itu variatif mas. Ada karena kemauan anak dengan orang tua yang tidak sinkron, karena jarak tempuh siswa yang mengharuskan dirinya agar mondok tapi kalau tidak kuat kan pindah. Lalu kita tidak bisa mentarjetnya dengan ketat karena tidak bisa mengawasinya 24 jam. Karena belum adanya asrama sendiri di Madrasah. Dan juga terkadang melatih anak untuk membaca al-qur'an agar lancar dahulu.</i>
Peneliti	Ohhh... Lalu apakah ada jam tersendiri pada program tahfidz tersebut pak?
Imam Ali Ghufron	<i>Ada mas, yaitu 2 jam awal setiap pagi.</i>
Peneliti	Setelah adanya program kelas tahfidz, bagaimana tingkat kefasihan siswa tersebut pak?
Imam Ali Ghufron	<i>Setelah adanya program tersebut ya tingkat kefasihan siswa meningkat pesat dan antusias masyarakat juga wali murid lebih baik</i>

	<i>dengan adanya program tersebut.</i>
Peneliti	Ohhh, gitu ya pak. Kiranya cukup atas iformasinya pak. Terimakasih pak...! Maaf mengganggu waktu bapak.
Imam Ali Ghufron	<i>Iya, enggak apa-apa kok mas.</i>
Peneliti	Terimakasih banyak atas penjelasan bapak. Assalamu'alaikum..
Imam Ali Ghufron	<i>Walaikumsalam warahmatullah...</i>

Pati, 14 Januari 2016

Narasumber

Imam Ali Ghufron, S. Ag



TRANSKRIP WAWANCARA III

Narasumber : Irham Syaifuddin, S. Pd.i
 Jabatan : Guru pengampu tahfidz
 Tanggal Wawancara : 17 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 09.25 WIB – 10.10 WIB
 Tempat : Kantor MTs Abadiyah
 Hasil wawancara :

Peneliti	Assalamu'alaikum.....
Irham Syaifuddin	<i>Wa'alaikum salam warahmatullah...</i>
Peneliti	Maaf pak, boleh minta waktunya sebentar, mengenai tentang penelitian yang kemarin.
Irham Syaifuddin	<i>Oh iya, silahkan mas.</i>
Peneliti	Terimakasih... Langsung saja ya pak. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di madrasah ini pak?
Irham Syaifuddin	<i>Dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu melalui jalur kelas khusus tahfidz, jadi dalam 1 kelas ini semuanya tahfidz semua yang terdiri dari siswa/i yang berjumlah 27 anak. Kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap pagi, selama 2 jam pelajaran kurang lebihnya 80 menit.</i>
Peneliti	Lalu bagaimana cara pelaksanaan tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa itu pak?
Irham Syaifuddin	<i>Sebelum setoran hafalan, anak-anak diajak untuk membaca bersama-sama dahulu setelah itu mereka setoran hafalannya satu persatu.</i>
Peneliti	Setelah itu proses mengajarnya itu seperti apa pak?
Irham	<i>Dalam program ini, terdapat belajar mengajar secara Talaqqi dan</i>

Syaifuddin	<i>Musyafahah. Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan antara guru dan murid, murid melihat langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat pelafalan murid apakah sudah benar atau belum. Jadi dengan belajar mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah bacaan Al-Quran dapat terjaga dan terjamin kebenarannya. Sehingga bacaan Al-Quran sesuai dengan bacaan Al-Quran Nabi Muhammad SAW.</i>
Peneliti	Ohhhh... Terus apakah ada batasan dalam setoran hafalan itu pak?
Irham Syiaifuddin	<i>Tidak ada, itu sesuai kemampuan anak. Akan tetapi sekolahan menyediakan beasiswa bagi anak yang mampu mendapatkan hafalan 5 juz dalam 1 tahun.</i>
Peneliti	Bagaimana strategi pembelajaran yang efektif ketika pelaksanaan program tahfidz tersebut pak?
Irham Syiaifuddin	<i>Anak dikasih tarjet hafalan di rumah atau di pondok dan mengulang-ulangnya agar lancar. Tarjet ini di tujukan agar anak bisa terarah dalam hafalannya.</i>
Peneliti	Lalu bagaimana aktivitas siswa ketika pelaksanaan tahfidz berlangsung pak?
Irham Syiaifuddin	<i>Alhamdulillah mereka saat pelaksanaan berlangsung mereka pada khusu'. Mereka juga saling menyimak dengan temannya dan mengulang-ulangnya.</i>
Peneliti	Setelah itu bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam pelaksanaan tahfidz pak?
Irham Syiaifuddin	<i>Berbeda-beda, tergantung dasar atau kemampuan awal anak. Tapi dengan ketekunan dan kesungguhan mereka akhirnya saling berlomba-lomba memperbanyak hafalan</i>
Peneliti	Bagaimanaka tingkat kemampuan siswa antara yang berada di pondok dengan siswa yang tidak di pondok pak?

Irham Syaifuddin	<i>Untuk soal itu relative, ketika di pondok anak tekun insya'allah kemampuannya lebih baik dari pada yang di rumah. Tetapi ketika anak yang di rumah dibimbing orang tua yang ahli qur'an, kemampuan anak bisa setara dengan yang mondok. Akan tetapi ada 1 atau 2 anak yang tidak mondok itu melebihi anak yang mondok.</i>
Peneliti	Lalu apakah adanya program tahfidz ini, siswa masih tetap aktif pada mata pelajaran lain pak?
Irham Syaifuddin	<i>Jelas masih, malahan memudahkan buat mereka untuk aktif khususnya dalam pelajaran PAI, dan mempertajam hafalan dalam pelajaran lain.</i>
Peneliti	Ohhh, lalu bagaimana program tahfidz yang dalam program pengembangan diri siswa tersebut pak?
Irham Syaifuddin	<i>Dengan bimbingan guru waktu di sekolah dan di pondok mereka bisa berkembang. Dan untuk anak yang ikut program tahfidz tidak diperbolehkan ikut ekstrakurikuler, karena agar anak focus pada tahfidz. Serta adanya motivasi dari orang-orang sekitar menjadikan mereka tekun mengulang-ulang hafalannya.</i>
Peneliti	Apa saja factor pendukung program tahfidz di Madrasah pak?
Irham Syaifuddin	<i>Kekuatan anak untuk memantapkan hati dalam menghafal al-qur'an dari mulai niat, tujuan, sumber motivasi, karakter pribadi, dan ketersediaan sumber dukungan. Setelah anak bisa memantapkan hatinya untuk itu semua, maka dalam proses pelaksanaan program ini anak akan mengerti bagaimana caranya membuat keadaan menjadi tenang dan teman yang lain tidak terganggu. Dari situlah pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Dan juga factor lain yaitu 1. Banyaknya pondok sekitar yang memfokuskan untuk hafalan. 2. Adanya jam khusus tahfidz. 3. Adanya banyak guru yang hafal al-qur'an.</i>

Peneliti	Lalu apa saja factor penghambat program tahfidz di Madrasah itu pak?
Irham Syaifuddin	<i>Kurangnya peran orang tua waktu anak di rumah, menjadikan anak timbul rasa malas.</i>
Peneliti	Ohhh, gitu ya pak. Kiranya cukup atas iformasinya pak. Terimakasih pak...! Maaf mengganggu waktu bapak.
Irham Syaifuddin	<i>Iya, enggak apa-apa kok mas.</i>
Peneliti	Terimakasih banyak atas penjelasan bapak. Assalamu 'alaikum..
Irham Syaifuddin	<i>Walaikumsalam warahmatullah...</i>

Pati, 17 Januari 2016

Narasumber

Irham Syaifuddin, S. Pd.i

TRANSKRIP WAWANCARA IV

Narasumber : Irham Syaifuddin, S. Pd.i
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum
 Tanggal Wawancara : 18 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 10.15 WIB – 10.45 WIB
 Tempat : Kantor MTs Abadiyah
 Hasil wawancara :

Peneliti	Assalamu'alaikum.....
Irham Syaifuddin	<i>Wa'alaikum salam warahmatullah...</i>
Peneliti	Maaf pak, boleh minta waktunya sebentar, mengenai penelitian di Madrasah dan saya ingin bertanya sedikit tentang tahfidz pak.
Irham Syaifuddin	<i>Oh iya, silahkan mas.</i>
Peneliti	Terimakasih... Langsung saja ya pak. Apakah di pondok banyak yang menghafalkan Al-Qur'an?
Irham Syaifuddin	<i>Ya tidak banyak, karena ya gak khusus pondok tahfidz. Cuma membuka untuk anak yang ingin menghafalkan al-qur'an.</i>
Peneliti	Bagaimana kerjasama pondok dengan adanya program kelas tahfidz di Madrasah pak?
Irham Syaifuddin	<i>Untuk kerjasamanya pondok dengan program tahfidz di Madrasah sangat setuju, kan bisa saling mengontrol anak yang menghafalkan al-qur'an.</i>
Peneliti	Metode apakah yang efektif dalam pembelajaran tahfidz di pondok pak?
Irham Syaifuddin	<i>Dalam setoran hafalan dilakukan secara bergantian, karena metode yang digunakan yaitu metode face to face untuk mengetahui santri-</i>

	<i>santri dalam menghafal makhroj (olah vocal).</i>
Peneliti	Lalu bagaimana kefasihan santri dalam menghafal pak?
Irham Syaifuddin	<i>Kefasihan santri dalam membaca al-Qur'an ini tergolong memuaskan, karena dari adanya program tahfidz di madrasah sangat membantu santri untuk meningkatkan kefasihan hafalannya di pondok. Dan juga mampu menerapkan dan memahami macam-macam bacaan tajwid yang diajarkan di pondok maupun di madrasah.</i>
Peneliti	Apakah ada jadwal tersendiri buat santri yang menghafal pak?
Irham Syaifuddin	<i>Untuk santri yang menghafalkan al-qur'an setorannya itu setelah isya', karena untuk setelah magrib itu ngaji untuk yang tidak menghafal. Jadi saat setelah magrib santri yang menghafalkan al-qur'an itu bisa nderes hafalannya sambil menunggu waktu isya' dan tidak terganggu oleh santri yang lain.</i>
Peneliti	Lalu apa saja penghambat santri dalam menghafal?
Irham Syaifuddin	<i>Untuk hambatan santri itu terpengaruh dengan teman, kadang juga saat mereka kangen dengan orang tua.</i>
Peneliti	Ohhh, gitu ya pak. Kiranya cukup atas iformasinya pak. Terimakasih pak...! Maaf mengganggu waktu bapak.
Irham Syaifuddin	<i>Iya, enggak apa-apa kok mas.</i>
Peneliti	Terimakasih banyak atas penjelasan bapak. Assalamu'alaikum..
Irham Syaifuddin	<i>Walaikumsalam warahmatullah...</i>

Pati, 18 Januari 2016

Narasumber

Irham Syaifuddin, S. Pd.i

TRANSKRIP WAWANCARA V

Narasumber : Hadlroh Nur Muazzaroh
 Kelas : Santriwati pondok pesantren Bahrul Ulum
 Tanggal Wawancara : 18 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 09.25 WIB – 09.40 WIB
 Tempat : Ruang Kelas VII
 Hasil wawancara :

Peneliti	Assalamu'alaikum.....
Hadlroh Nur M.	<i>Wa'alaikum salam warahmatullah...</i>
Peneliti	Maaf dek, boleh minta waktunya sebentar?
Hadlroh Nur M.	<i>Ada apa ya mas?</i>
Peneliti	Ini dek, saya mau wawancara sedikit dengan adek tentang program tahfidz.
Hadlroh Nur M.	<i>Ohh... iya silahkan mas.</i>
Peneliti	Apa bener adek sambil mondok?
Hadlroh Nur M.	<i>Iya mas.</i>
Peneliti	Ngomong-ngomong bagaimana keadaan menghafal di pondok dek?
Hadlroh Nur M.	<i>Keadaannya baik, biasanya yang tahfidz itu menghafalnya setelah magrib, dikarenakan kalau setelah magrib, anak-anak kitab itu ngaji di Musholla. Jadinya di kamar itu sepi dan bagus buat konsentrasi.</i>
Peneliti	Lalu, apakah di pondok juga ada waktu setoran hafalan?
Hadlroh Nur M.	<i>Ada mas, sesudah isya'</i>
Peneliti	Lebih konsentrasi setoran hafalan di pondok apa di Sekolah

	dek?
Hadlroh Nur M.	<i>Di Pondok</i>
Peneliti	Oh.. lalu bagaimana hambatan menghafal di pondok?
Hadlroh Nur M.	<i>Kendala di pondok yaitu: banyak teman di pondok dan biasanya mereka ramai sehingga mengganggu konsentrasi. Biasanya kangen sama keluarga, males, bosan, dll.</i>
Peneliti	Yang sabar ya dek, pasti ada hikmahnya kok. Lalu bagaimaa cara adek dalam mengatasi hambatan seperti itu?
Hadlroh Nur M.	<i>Kuncinya kita dalam menghafal harus sabar, rajin nderes kalau udah gitu insya'allah ngafalinnya jadi cepet. Disamping usaha juga berdo'a, minta sama Allah biar dimudahkan dalam menghafalkan al-qur'an, dan juga minta ijin kepada orang tua agar di do'akan juga.</i>
Peneliti	Setelah itu bagaimana adek saat mengembangkan hafalan agar tetap fasih?
Hadlroh Nur M.	<i>Dengan menderesnya setiap hari atau mengulang-ulang kembali bacaannya.</i>
Peneliti	Ohhh, gitu ya dek. Ya sudah kalau begitu. Terimakasih ya dek...! Maaf mengganggu waktu istirahatnya.
Hadlroh Nur M.	<i>Eggak apa-apa kok mas.</i>
Peneliti	Assalamu'alaikum..
Hadlroh Nur M.	<i>Walaikumsalam warahmatullah...</i>

Pati, 18 Januari 2016

Narasumber

Hadlroh Nur Muazzaroh

TRANSKRIP WAWANCARA VI

Narasumber : Erlina Nur Safa'ah
 Kelas : VII
 Tanggal Wawancara : 18 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 09.40 WIB – 09.55 WIB
 Tempat : Ruang Kelas VII
 Hasil wawancara :

Peneliti	Assalamu'alaikum.....
Erlina Nur S.	<i>Wa'alaikum salam warahmatullah...</i>
Peneliti	Maaf dek, boleh minta waktunya sebentar?
Erlina Nur S.	<i>Ada apa ya mas?</i>
Peneliti	Ini dek, saya mau wawancara sedikit dengan adek tentang program tahfidz.
Erlina Nur S.	<i>Ohh... iya silahkan mas.</i>
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas dek?
Erlina Nur S.	<i>Pelaksanaan program kelas tahfidz di sekolah ini sangat bagus.</i>
Peneliti	Lalu, apa niat pertama adek untuk menghafalkan al-qur'an?
Erlina Nur S.	<i>Niat pertama unutk masuk kelas tahfidz untuk menjadi penghafal al-qur'an dan bisa memberi manfa'at untuk orang tua dihari kiamat.</i>
Peneliti	Super sekali... terus bagaimana keadaan saat menghafal?
Erlina Nur S.	<i>Sebelum setoran kepada guru, saya nderes dulu agar lancar. Tapi saat nderespun saya tidak berani bersuara karena takut mengganggu teman yang lain, dan juga takut dibilang gaya. Saya sendiri pun merasa terganggu kalau ada teman yang nderesnya dengan bersuara.</i>

Peneliti	Ohh, bagaimana cara menjaga hafalan yang sudah hafal agar tetap ingat?
Erlina Nur S.	<i>Untuk menjaga hafalan saya semakan lagi dengan orang tua atau teman dan dideres atau diulang-ulang.</i>
Peneliti	Bagaimana cara yang adek lakukan dalam meningkatkan kefasihan?
Erlina Nur S.	<i>Saya membaca dengan mengeluarkan suara dulu, dan diulang-ulang kepada orang yang fasih dalam melafalkan al-qur'an, dibacanya dengan pela-pelan dan jangan cepet-cepet. Lebih baik lagi secara tartil dan tajwidnya juga pas. Selalu nderes terus biar tambah lancar, fasih, dan tidak lupa.</i>
Peneliti	Bagaimana pengembangan diri adek dalam menghafal?
Erlina Nur S.	<i>Saya cuma minta dido'akan sama orang tua agar giat dan lancar menghafalkannya. Karena dukungan mereka saya semangat, dan selalu nderes agar lancar. Lebih suka semakan sama orang tua dan teman-teman agar lebih bertambah hafalanku.</i>
Peneliti	Lalu, apakah penghambat yang adek alami dalam menghafal?
Erlina Nur S.	<i>Penghambat dalam menghafal bagi saya itu, televisi, bermain yang sampe lupa waktu, dan tugas yang berlebihan.</i>
Peneliti	Ohhh, gitu ya dek. Ya sudah kalau begitu. Terimakasih ya dek...! Maaf mengganggu waktu istirahatnya.
Erlina Nur S.	<i>Enggak apa-apa kok mas.</i>
Peneliti	Assalamu'alaikum..
Erlina Nur S.	<i>Walaikumsalam warahmatullah...</i>

Pati, 18 Januari 2016

Narasumber

Erlina Nur Safa'ah

TRANSKRIP WAWANCARA VII

Narasumber : Nurul Latifatus Sa'adah

Kelas : VII

Tanggal Wawancara : 18 Januari 2016

Waktu Wawancara : 09.00 WIB – 09.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas VII

Hasil wawancara :

Peneliti	Assalamu'alaikum.....
Nurul L. S.	<i>Wa'alaikum salam warahmatullah...</i>
Peneliti	Maaf dek, boleh minta waktunya sebentar?
Nurul L. S.	<i>Ada apa ya mas?</i>
Peneliti	Ini dek, saya mau wawancara sedikit dengan adek tentang program tahfidz.
Nurul L. S.	<i>Ohh... iya silahkan mas.</i>
Peneliti	Menurut adek bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas?
Nurul L. S.	<i>Programnya baik dan sangat menantang, karena programnya 1 tahun harus mendapat 5 juz agar dapat memenuhi syarat mendapatkan beasiswa dari sekolahan.</i>
Peneliti	Lha terus apa niat pertama untuk menghafalkan al-qur'an?
Nurul L. S.	<i>Menghafalkan al-qur'an untuk orang tua, agar mereka bangga dan membahagiakan mereka kelak di akhirat. Masuk kelas tahfidz adalah salah satu keinginan terbesar orang tuaku, jadi saya berusaha mewujudkannya.</i>
Peneliti	Lalu, bagaimana kondisi saat menghafal?
Nurul L. S.	<i>Kadang semangat, kadang juga malas, karena setan selalu mengganggu saat lagi menghafal, tapi selalu ingat akan tarjet 5 juz buat orang tua.</i>

Peneliti	Terus bagaimana cara adek menjaga hafalan yang sudah hafal agar tetap ingat?
Nurul L. S.	<i>Dengan muroja'ah setiap ada waktu tenggang, mengulangnya lagi saat selesai setoran.</i>
Peneliti	Bagaimana cara yang adek lakukan dalam meningkatkan kefasihan?
Nurul L. S.	<i>Membaca terus, belajar tentang tajwid agar tambah tau mahrojnya dan mengenal hokum-hukum bacaan tajwid.</i>
Peneliti	Ohhhh.... lalu bagaimana untuk pengembangan diri dalam menghafal?
Nurul L. S.	<i>Menggunakan lagu-lagu bersama-sama dengan teman, tadarus bersama setiap pagi sebelum setoran hafalan.</i>
Peneliti	Lalu apakah penghambat adek dalam menghafal?
Nurul L. S.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Televisi, karena saya di rumah maka saya masih tergoda dengan acara-acaranya.</i> 2. <i>Ngantuk, penyakit kalau lagi menghafal (diganggu setan) kalau kelelahan terus ngantuk dech.</i> 3. <i>Waktu yang terbatas, karena belum efektif dalam membagi waktu (antara belajar, menghafal, tidur, nonton TV, dan makan)</i>
Peneliti	Ohhh, gitu ya dek. Ya sudah kalau begitu. Terimakasih ya dek...! Tetap semangat, semoga sukses.
Nurul L. S.	<i>Amin, makasih mas.</i>
Peneliti	Sama-sama dek. Assalamu'alaikum..
Nurul L. S.	<i>Walaikumsalam warahmatullah...</i>

Pati, 18 Januari 2016

Narasumber

Nurul Latifatus Sa'adah

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Abadiyah



Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Abadiyah



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan juga Guru Pengampu Tahfidz



Wawancara dengan Nurul Latifatus Sa'adah siswi kelas VII



Wawancara dengan Erlina Nur Safa'ah siswi kelas VII



Wawancara dengan Hadlroh Nur Muazzaroh santriwati pondok Bahrul Ulum



Pelaksanaan Program Tahfidz (Setoran Hafalan)



Pelaksanaan Program Tahfidz (Setoran Hafalan)



Proses sebelum Setoran (Nderes dengan Semaan)



Proses sebelum Setoran (Nderes dengan Semaan)